

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Sinopsis Novel Bumi Cinta

Muhammad Ayyas, pemuda Indonesia jebolan Universitas Islam Madinah yang tengah menyelesaikan master sejarah S2 di India sengaja datang ke Moskwa untuk melakukan riset penelitian untuk tesisnya. Dengan bantuan seorang teman lamanya yang bernama Devid, Ayyas mendapatkan sebuah apartemen yang cocok untuknya. Apartemen tua tersebut berada di Smolenskaya, yang dibangun pada zaman pemerintahan Stalin, dan tepat berhadapan dengan The White House Residence.

Meskipun Ayyas memiliki kamar tidur sendiri dalam apartemen tersebut, ia harus berbagi ruang tamu, dapur, dan kamar mandi dengan dua wanita cantik, Linor dan Yelena. Yelena adalah seorang pelacur high class, atheis, yang menyamar sebagai guide bagi turis-turis asing yang berkunjung ke Moskwa. Sedangkan Linor adalah jurnalis sekaligus seniman orkerstra yang piawai bermain biola, padahal sebenarnya agen Mosad.

Dari sinilah konflik demi konflik dimulai. Ayyas, seorang muslim berjuang dengan keteguhan iman melawan kondisi Moskwa yang menjunjung *free sex* dan kebebasan tak bertuhan. Belum lagi dengan kehadiran sosok cerdas nan anggun Doktor Anastasia Palazzo, asisten Profesor Abramov Tomskii, yang membimbing penelitian Ayyas di Moskovsky Gosudarstvennyj Universiteitimeni Lomonosova (MGU) menjadi cobaan tersendiri bagi Ayyas, yang sebenarnya Anastasia sendiri jatuh hati pada Ayyas.

Ayyas dan Anastasia, begitu dewasa dan berkelas. Salah satunya saat Anastasia meminta Ayyas untuk menjelaskan manfaat mempelajari Sejarah. Dan Ayyas pun menjawabnya dengan gambaran rinci bagaimana kehidupan dan perjuangan Anastasia sendiri sebelum menjadi doktor di GMU. Juga saat Ayyas yang membantah teori Nietzsche yang mengatakan bahwa Tuhan telah mati, di sebuah seminar.

Ayyas menjumpai Linor sepulang dari Moskovsky Soborni Mechet atau Masjid Agung Moskwa, tengah bergumul dengan Sergei Gadotov, seorang tangan kanan Boris Melnikov, Bos gang mafia Voykovskya Bratva, di ruang tamu apartemen. Ayyas merasa jijik dan langsung masuk ke dalam kamar, lalu memutar Murattal Al Qur'an dari laptop-nya keras-keras. Terang saja Sergei tersinggung dan marah besar. Perkelahian pun tak terelakkan, Ayyas membuat Sergei tak beradaya. Saat Linor berusaha melerai, justru Sergei memukul dan mencekiknya. Beruntung Ayyas segera menolongnya. Kali ini Sergei benar-benar sekarat. Linor membawa Sergei keluar apartemen dengan mobilnya. Sergei mati dalam perjalanan sebelum Linor berencana menghabisinya. Naluri Mosad

Linor pun bereaksi. Linor melenyapkan dan mengalihkan bukti-bukti agar pembunuhan bukan seolah-olah karena dirinya melainkan karena Ayyas. Di lain kesempatan, Ayyas menyelamatkan Yelena yang nyaris mati setelah anak buah Olga Nikolayenko, mucikarinya, menganiaya Yelena dan membiarkan tak berdaya di jalan bersalju.

Namun, Boris merasa tak begitu saja percaya dengan alibi Linor. Boris pun mencurigai Linor. Melihat nyawanya terancam bahaya, Linor meminta untuk Yelena untuk meletakkan ponsel Sergei di kamar mandi Olga Nikolayenko. Dengan demikian, Boris akan menyangka Olga lah pelakunya. Akibatnya, pastilah terjadi pertempuran dahsyat antara dua mafia, Voykovskaya Bratva yang di pimpin Boris, dan Tushinskaya Bratva yang dipimpin Vladimir Nikolayenko, suami Olga Nikolayenko. Yelena pun menyetujui rencana Linor agar Yelena benar-benar terlepas dari kekangan Olga dan kehidupan kelamnya.

Pagi itu tak ada tegur sapa antara Ayyas dan Linor ketika bertemu. Keduanya nampak ingin pergi keluar. Linor ingin menuju kota Kiev, dimana tempat keluarganya berkumpul. Ia menghilangkan jejak dari kejaran para agen mafia yang telah mencurigai dirinya. Di sana ia merasa aman karena semua jejak tentang dirinya telah dia hapus sebelum keberangkatannya. Sejak keberadaannya di rumahnya dirinya mengetahui bahwa siapa dirinya yang sesungguhnya setelah ibunya menceritakan yang sebenarnya tentang dirinya.

Sementara itu Ayyas bebas dari permasalahan dari agen mafia yang ditujukan pada dirinya. Ia berhasil menyelesaikan semua pekerjaannya. Ia juga telah berhasil menuntun sahabatnya Devid ke jalan yang benar. Sehingga Devid berhasil menemukan pasangan hidupnya yang tidak lain juga karena bantuan Ayyas dia bisa berubah yaitu Yelena. Keberadaannya di Moskwa membawa banyak berkah.

Ketika beberapa hari sebelum Ayyas meninggalkan kota Moskwa menuju ke tanah air Ayyas di datangi oleh seorang wanita cantik yang tidak lain Linor. Linor mendatangi jauh lebih baik dari pada sebelum dia menghilang. Ayyas tidak percaya akan wanita yang sedang dihadapinya itu bahwa seorang Linor yang dimana wanita yang paling hina dimatanya waktu dulu. Wanita yang lebih baik, wanita yang suci. Disana Keimanan Ayyas juga di uji bahwa linor yang dulunya wanita hina meminta dirinya untuk menikahinya. Linor cerita banyak tentang dirinya siapa dirinya sesungguhnya. Dan ia memiliki nama asli Sofia. Dengan menceritakan apa yang telah terjadi sebenarnya dengan dirinya kepada Ayyas maka Sofia memberanai dirinya untuk meminta Ayyas menjadi suaminya.

Sedetik setelah selepas kepergian Linor alias Sofia, hati Ayyas justru berdetak dan merasakan keindahan yang belum pernah ia rasakan yaitu wajah Sofia yang anggun dalam balutan jilbab. Sejatinya, ia merasa tidak layak untuk menolak keinginan suci yang dibawa oleh Sofia. Ia ingin menyempurnakan hijrahnya dengan dirinya. Ia berniat setelah ia akan mengontak Sofia ia akan menyampaikan kesediaannya menerima tawaran Sofia di tempat yang aman dan jauh dari fitnah. Ketika ia ingin memandangi Sofia dari kejauhan tiba-tiba ia

melihat sebuah mobil sedan merah meluncur cepat dengan mengeluarkan pistol kearah Sofia. Ia teringat cerita Sofia bahwa ia lagi diburu oleh agen Mosad. Ayyas menjerit mengingatkan Sofia, seketika itu suara tembakan terdengar. Sofia ambruk dipinggir jalan, puluhan peluru menembak dirinya dan menembus jantung. Ayyas merasa kehilangan separuh jiwanya. Ayyas memandangi wajah Sofia yang telah pucat meninggalkan dirinya. Dengan rasa cinta karena Allah semata, Ayyas memanjatkan doa untuk Sofia.

4.2 Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta

a. Muhammad Ayyas

Lelaki Indonesia yang menyelesaikan S1 nya di Madinah dan saat ini sedang menyelesaikan studi S2-nya di India. Di bawah asuhan Profesor Najmuddin di Aligarh Ayyas ke Moskow-Rusia untuk melakukan penelitian Thesis S2-nya tentang sejarah umat Islam di Rusia pada jaman Stalin. Sesampainya Ayyas di Moskwa, Rusia ia dibantu oleh seorang sahabat lamanya, teman SMP-nya dulu yang bernama Devid. Devid menjemput Ayyas di bandara dan telah menyiapkan tempat tinggal yang cocok untuk Ayyas selama melakukan penelitian tesisnya di Moskwa.

Ayyas tinggal kawasan pusat strategis di Moskwa yaitu di apartemen The White House Residence pintu nomor 303 dimana Ayyas harus berbagi tempat tinggal dengan dua gadis Rusia yaitu Yelena dan Linor. Meskipun mereka tinggal dalam satu rumah, mereka memiliki kamar sendiri-sendiri. Ketika di apartemen, karena bergabung dengan penghuni lainnya, Ayyas harus berinteraksi dengan dua wanita Rusia yang sangat cantik, Yelena dan Linor yang keseharian mereka selau tampil dengan pakaian seksi. Kamar mereka berdampingan dengan kamar Ayyas. Ayyas merasa benar-benar diuji

keimanannya oleh Allah. Maka ketika berada di kamar, Ayyas memaksimalkan ibadahnya dengan melaksanakan sholat, zikir, baca Quran, dan baca buku-buku hikmah lainnya. Ketika keluar kamar, Ayyas sangat menjaga pandangan dan hatinya.

Kisah ini diawali dari pergolakan hati dan ujian iman bagi Ayyas, seorang mahasiswa cerdas yang masih memegang teguh adat ketimuran dan taat dalam menjalankan agamanya dimana ia dengan terpaksa harus menjalankan kehidupan *free* di Moskwa. Kehidupan yang sangat bertentangan dengan ajaran agama dan budaya ketimuran yang selalu ia pegang teguh. Ia terpaksa hidup tinggal satu rumah dengan dua orang gadis Rusia nan cantik jelita yang dapat sewaktu-waktu melunturkan imannya. Ayyas merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia, Moskwa juga dikenal sebagai pengakses situs porno terbesar. Perhatikan kutipan berikut ini:

Kutipan 1

“Aku masih waras Dev! Aku tidak mungkin hidup bebas seperti kamu!” muka Ayyas merah padam. Ia merasa Devid mempermainkannya dengan menyewakan tempat tinggal satu apartemen dengan gadis bule yang katanya berdarah Finland.

“Apa Dev!? Kau jangan main-main denganku! (Bumi Cinta, 2010:31)

Kutipan 2

Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai

tubuh bersimbar darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang maha tajam, ia sama sekali tidak akan gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai garam disiram air. (Bumi Cinta, 2010:40)

Ayyas merasa imannya benar-benar sedang diuji. Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar imannya yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Ayyas merasa hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan saat dia dimanapun berada termasuk di Moskwa ini.

Tokoh Ayyas dalam novel ini digambarkan sebagai seorang tokoh pembangun jiwa yang taat dalam menjalankan agamanya, cerdas, memiliki jiwa penolong dan selalu memegang teguh norma, adat ketimuran yang tertanam dalam dirinya. Ia mempunyai watak kuat, teguh beriman, sabar, cerdas, baik hati dan ramah. Sosok yang tidak mengharapkan pujian dan mengundang rasa kasihan bagi orang-orang yang mencintai dan berempati padanya. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 3

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Quran untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu sanggup menggugah sisi iman Ayyas.

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas
“O puji Tuhan, kau orang baik. Ayo, cepat!” (Bumi Cinta, 2010:171)

Kutipan 4

“Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang tidak mampu melewatinya dengan selamat. Ia minta dilindungi oleh Allah, diteguhkan hatinya, untuk tetap lurus memegang ajaran islam yang mulia”
(Bumi Cinta, 2010:115)

Kutipan 5

Tanpa diminta Bibi Margaretha menyela “Dia yang membantuku membawa perempuan tak berdaya itu kemari.
“O, jiwa menolong Anda mengagumkan. Di India kau menyelamatkan putriku. Dan kini kau membawa perempuan yang hampir mati ke rumah sakit. Tapi kau harus hati-hati kalau mau menolong seseorang. Jangan sampai kau tulus menolong tapi justru kecelakaan yang kauhadapi. Saya tidak tahu seperti apa nanti polisi akan menangani kasus perempuan tak berdaya ini. Semoga kau tidak kena getah yang mencelakakanmu.”
“Terima kasih nasihatnya, Dokter”
“kau mau minum teh bersamaku?”
“Asal mereka juga ikut”
“Tentu saja. Ayo kita minum teh panas, biar hangat”
“Kalau Ksenia keteu saya kira-kira masih ingat tidak dokter?”
“O pasti ingat. Yang dia alami di India itu tidak akan ia lupakan seumur hidupnya. Kau akan dia kenang sebagai orang yang pernah menyelamatkan hidupnya. Nanti Ksenia akan aku beritahu. Dia pasti senang.” (Bumi Cinta, 2010:184).

Berdasarkan kedua kutipan di atas tokoh Ayyas selalu dihormati dan disanjung keberadaannya karena dia berjiwa mulia dan tulus ikhlas membantu sesama. Memiliki jiwa penolong, rasa peduli dan loyalitas yang tinggi terhadap sesama. Seperti yang ia lakukan kepada Yelena dan Ksenia dengan menyelamatkan hidup mereka. Kepedulian Ayyas pada keselamatan jiwa orang lain tidak lain karena ia selalu menjalankan perintah-perintah Allah.

Dalam hal ini diceritakan secara terperinci perjalanan hidup Ayyas yang dapat menggugah semangat kaum muda untuk mengejar cita-citanya. Ia juga di gambarkan sebagai seorang tokoh inspiratif dimana ia dapat menginspirasi semua pembaca novel ini. Seorang tokoh dengan segala perjuangannya dalam mempertahankan godaan iman, yang begitu berat di tengah kehidupan masyarakat Rusia yang bebas dan tidak mengakui adanya Tuhan. Bahkan seorang tokoh yang memiliki karakter yang *perfect*. Bahkan mungkin di dunia ini hanya segelintir orang yang memiliki karakter yang sempurna seperti Ayyas.

Ayyas telah siap melaksanakan apa yang telah rencanakannya sebelumnya. Ia harus menemui Profesor Abraham Tomskii hari itu. Ia harus memulai penelitiannya. Ayyas telah berjanji untuk menemuinya pukul setengah sebelas pagi di Universitas Negeri Moskwa atau *Moskovsky Gosudarstvennyj Universiteit imeni Lomonosova* (MGU). Setelah lama menunggu Ayyas akhirnya bertemu dengan Profesor Abraham Tomskii. Ayyas mulai menceritakan alasannya kenapa ia harus menemui beliau dan rupanya Profesor Abraham Tomskii telah mengetahui maksud dari kedatangan Ayyas. Setelah selesai dengan semua persyaratan yang di ajukan oleh Ayyas, Profesor Abraham Tomskii menjelaskan bahwa dirinya tidak bisa membimbing Ayyas untuk melakukan tesisnya dikarenakan mendapatkan tugas dari rektor untuk terbang ke Istanbul. Profesor diminta untuk membantu

kedutaan Rusia di Turki selama beberapa bulan yang belum bisa ditentukan waktunya.

Selama keberangkatan Profesor Abraham Tomskii, Ayyas akan tetap bisa menjalankan rencananya untuk melakukan penelitian tesisnya yang akan di bantu oleh asistennya, Anastasia Palazzo. Hati Ayyas berdesir ketika seorang perempuan muda jelita masuk yang ternyata asisten Profesor Abraham Tomskii. Seringnya pertemuan yang terjadi antara guru dan mahasiswa tersebut ternyata menimbulkan benih-benih perasaan yang tak biasa di hati Anastasia. Meskipun begitu, ia selalu menutup-nutupinya. Rupanya pesona Ayyas telah meluluhkan hati seorang Anastasia. Kekaguman Anastasia kepada Ayyas memuncak ketika tanpa disadari Anastasia mencium pipi Ayyas di hadapan orang banyak sehingga membuat Ayyas merasa berdosa dan enggan untuk bertemu dengan guru pembimbingnya tersebut. Anastasia mencoba untuk mematahkan doktrin-doktrin agama yang dianut Ayyas dan memintanya untuk meninggalkannya, namun usahanya gagal karena Ayyas memiliki iman yang kuat. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 6

“ Iya ini tentang cara shalat kalian. Cara kalian menyembah sesembahan kalian.

Begini. Katanya Islam melarang manusia menyembah berhala seperti aku baca di internet. Tetapi mengapa ketika shalat mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka'bah. tidak tanggung-tanggung mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari. Kau bisa menjelaskan sesuatu padaku..? Dan, maaf jika perkataanku ini menyingungmu..!

”Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat. Doktor muda yang cemerlang itu berpandangan orang islam menyembah batu. Ayyas berbaik sangka, doktor Anastasia berpandangan seperti itu hanya karena ketidaktahuannya akan ajaran islam yang sesungguhnya. Dan dengan adanya pertanyaan yang keluar dari mulut Doktor Anastasia ia jadi tahu kira-kira seperti apa orang-orang yang bukan muslim dalam memandang orang Muslim. Bisa jadi yang punya pendapat seperti Doktor anastasia Palazzo sangat banyak di muka bumi ini, yang berarti banyak sekali orang yang salah menilai islam.

Ayyas berusaha menjawab apa yang ditanyakan oleh doktor anastasia sebaik mungkin. Ia berharap, bahasa yang ia gunakan dapat dipahami Doktor Anastasia dengan baik.

“ka’bah sesungguhnya hanyalah kiblat,..yaitu arah di mana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat... Jadi ketika shalat seorang muslim samasekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat..Sekali lagi tidak.. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah.. tuhan seru sekalian alam..Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam aku bersaksi tiada tuhan kecuali hanya Allah”.

“tujuan menghadap kiblat yang sama yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat islam di mana pun mereka berada.. Jika tidak disatukan kiblatnya.. umat islam akan susah melakukan shalat berjamaah...Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan..ada yang menghadap ke tenggara dan sebagainya...Ibadah shalat jadi tidak khusyuk.mPersatuan tidak mudah diciptakan” “Ada riwayat menarik, Umar bin khattab ra. Pernah berkata pada hajar asward. “saya tahu engkau hanyalah sebuah batu yang tidak bermanfaat dan tidak merugikan..Jika aku tidak pernah melihat Rasulullah menyentuh kamu. maka aku tidak akan menyentuh kamu.’ Lihat apa kata-kata umar kepada hajar asward yang juga salah satu batu di ka’bah..? Umar mengatakan bahwa hajar aswad tak lebih sebuah batu yang tidak membawa manfaat dan membawa kerugian. Sekali lagi tak lebih dari sebuah batu. Tak ada seorang pun dikalangan umat isalam yang beranggapan batu² yang bertumpuk jadi ka’bah itu adalah tuhan. Samasekali tidak ada yang beranggapan demikian”

“Maaf. Tadi aku melihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnyan harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku² asing di belantara yang tidak tersentuh peradabaan modern, jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa

membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu”

“Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah, tuhan serta sekalian alam. Tata cara ibadah dalam islam di atur oleh Allah, Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskan kepada umatnya. Maka cara shalat umat islam diseluruh dunia sama. Takbirnya sama, bacaannya sama, gerakannya juga sama.”

“Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah tunduk secara penuh kepada Allah, maka di dalam ajaran Islam. Saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah”

“Jadi kalau boleh saya berkata, saya ingin mengatakan sesungguhnya di atas muka bumi ini yang paling merdeka adalah orang Islam. Sebab orang Islam hanya tunduk kepada Allah, hanya menyembah Allah. Umat islam tidak menyembah sesama manusia, atau manusia yang dianggap tuhan. Umat islam hanya sujud kepada Allah semata. Inilah cara ibadah para nabi dan rasul sejak Nabi adam sampai nabi Muhammad”

“Banyak orang jepang yang menjatuhkan diri ke lantai lalu sujud ketika merasa tertekan dan stres. Dengan sujud itu mereka merasa lebih sehat dan enteng kepalanya. Mereka samasekali tidak tahu bahwa sujud adalah salah satu rukun shalat umat Islam. Penelitian kedokteran modern mengatakan, sujud bisa menjadi cara yang paling baik untuk menghilangkan kegelisahan dan kegundahan seseorang. Seorang muslim ketika sujud akan merasakan hembusan angin ketenangan dan belaian cahaya tauhid yang menyejukan pikiran jiwa.

Terakhir ingin saya sampaikan apa yang pernah dikatakan oleh Dr. Alexis Karel, peraih Nobel bidang kedokteran, ‘shalat menciptakan satu aktivitas yang menakjubkan di dalam sistem tubuh dan organ-organnya. Saya telah banyak melihat orang-orang sakit yang tidak berhasil disembuhkan oleh konvensional, namun shalat seperti logam rodium, sumber radiasi, dan pembangkit energi otomatis. Saya telah menyakisikan sendiri efek shalat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti TBC, radang tulang, luka bernanah, kanker dan lain-lain”

(Bumi Cinta, 2010:204-212)

Berdasarkan kutipan di atas, Ayyas adalah seorang pemuda yang memiliki keteguhan iman, ketaatan beragama yang tidak dapat dipandang remeh. Ilmu yang dikuasainya tentang islam sangatlah tinggi sehingga ia

menguasai segala ilmu tentang islam. Ia tidak mudah terbawa arus karena ia memiliki dasar-dasar agama yang kuat, yang dapat dipertanggungjawabkan. Walaupun semua orang mencela agama yang di anutnya dan dikatakan sebagai seorang yang menganut agama primitif, ia tetap teguh memegang prinsip dan agamanya. Tidak ada seorang pun yang dapat merubah pemikiran dan prinsip hidupnya. Rupanya ia sangat mencintai agamanya itu.

Kutipan 7

“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia. Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah di dalam stasiun Smolenskaya. Ayyas menuju MGU, sementara Yelena menuju Lyublino. (Bumi Cinta, 2010:100)

Kutipan 8

“Kelihatannya dia orang yang taat menjalankan agamanya!” Gumam Linor. “Akan aku coba, apakah setelah ia beribadah kepada Tuhannya masih tidak tergoda dengan Linor Larazenko?” (Bumi Cinta, 2010:218)

Ayyas sangat taat beragama. Ia tidak pernah meninggalkan shalatnya. Ia adalah pemuda yang taat pada ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan Ayyas di kota Moskwa tidak lepas dari figur wanita-wanita cantik disekelilingnya. Semua wanita yang mengenalnya seolah tersihir oleh kecerdasan dan ketaatan imannya. Namun sepertinya hal ini dapat diatasi oleh Ayyas. Kecintaannya pada ajaran agamanya memang benar-benar menjadi pemacu dalam dirinya untuk berbuat kebaikan. Menjauhkan dari hal-hal yang

dibenci oleh Allah. Pengaruhnya sangat besar terhadap orang-orang disekelilingnya. Yelena yang tadinya pemeluk paham Atheis akhirnya menikah dengan Devid dan keduanya menjadi keluarga muslim yang taat.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran beserta buktinya di atas, dapat kita simpulkan bahwa Ayyas sebagai tokoh sentral (tokoh utama) dalam novel ini. Ia memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap teman-temannya. Ayyas memiliki karakter yang luar biasa dan sempurna. Sosok Ayyas digambarkan sebagai seorang pemuda pintar, saleh, memiliki empati, dan kepekaan sosial, tawadu, romantis, dan sejumlah sikap baik lainnya. Dalam dunia nyata tentunya kita sulit untuk menemukan orang dengan karakter seperti Ayyas. Karakter yang dinilai *perfect* untuk seorang manusia biasa.

b. Linor atau Sofia

Linor E. J Lazarenko tinggal satu apartemen dengan Ayyas, pemuda Indonesia yang baru tiba di Moskwa untuk penelitiannya. Linor bekerja sebagai seorang jurnalis dan juga merupakan seniman orkerstra yang piawai bermain biola, padahal sebenarnya agen Mosad. Sikapnya dingin, kaku, dan kurang ramah. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 9

“Ya kenalkan saya Linor. Lengkapnya Linor E.J. Lazarenko.” Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum. Tanpa mengulurkan tangan untuk jabat tangan. Ayyas merasakan kekakuan wajah Linor, meskipun cantik wajah itu kurang memancarkan aura keramahan. (Bumi Cinta, 2010:54)

Wanita muda yang cantik ini satu apartemen dengan Ayyas. Penampilannya yang norak, kasar serta dingin sangat mengganggu hati Ayyas. Sama dengan Yelena, bila sudah berada di apartemen, auratnya sudah tidak terjaga, bahkan Ayyas pernah memergoki Linor sedang berbuat tidak senonoh dengan seorang lelaki Rusia di ruang tamu. Ini memicu pertengkaran dan tak bisa dihindari, terjadi perkelahian antara Ayyas dengan lelaki tersebut. Dalam perkelahian, Linor pun terlibat, yang justeru hampir saja Linor mati dibunuh oleh lelaki tersebut karena salah paham. Perkelahian kembali terjadi, akhirnya lelaki tersebut dapat dilumpuhkan Ayyas.

Linor memiliki kehidupan bebas. Linor adalah seorang Yahudi yang sangat mengagungkan kaumnya. Ia sangat membenci islam. Bahkan ia rela membunuh atau pun mencelakai orang lain yang menghalangi kepentingan kelompoknya yaitu kelompok Yahwe. Kelompok yang menurut Linor merupakan kelompok utusan Tuhan. Sikapnya yang membenci islam rupanya terlampiaskan pada Ayyas. Pemuda Indonesia yang baru datang ke Moskwa untuk urusan penelitiannya. Pemuda yang taat kepada agamanya yang selalu membuat Linor marah dan ingin membunuhnya. Maka, dengan bekerjasama dengan pimpinan agen Mosad yaitu Ben Salomon, mereka ingin menjebak dan menggunakan Ayyas untuk kepentingan pribadi mereka. Mengadu domba kelompok Zionis dengan Negara islam di seluruh dunia.

Ayyas sangat dibenci oleh Linor. Dendam yang membara terhadap Ayyas yang muslim disulut juga oleh doktrin Yahudi yang dianut Linor.

Kerap kali Ayyas dihina beribadah oleh Linor. Dan pernah dilaksanakan percobaan pembunuhan terhadap Ayyas dengan merekayasa pemboman sebuah hotel di pusat kota Moskwa. Sangkaan ditujukan kepada Ayyas dengan membuat sebuah skenario. Namun, sangkaan itu ternyata gagal total karena saat pemboman terjadi Ayyas sedang melaksanakan Talkshow di salah satu stasiun televisi. Perhatikan penggalan berikut ini:

Kutipan 10

Seketika kejengkelan Linor pada Ayyas mengendur dan perlahan berubah menjadi rasa terima kasih. Jika Ayyas tidak membangunkan dirinya, mungkin dirinya masih molor di kamarnya. Dan bisa jadi ia baru akan bangun pukul sebelas atau dua belas. Artinya ia akan sangat mengecewakan Menteri Luar Negeri Swedia itu. Dan jika itu yang terjadi, ia akan gagal melaksanakan salah satu misi yang diberikan kepadanya oleh Ben Salomon, yaitu memasukan beberapa ilmuwan Yahudi kepada menteri itu agar dipertimbangkan untuk meraih hadiah nobel. Hadiah nobel harus digunakan untuk kepentingan Yahudi. Dengan semakin banyaknya orang Yahudi yang menerima nobel, maka dunia akan semakin percaya bahwa manusia yang otaknya paling cerdas adalah orang Yahudi. Dengan itu, klaim bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan adalah sah. (Bumi Cinta, 2010:224-225)

Perhatikan pula penggalan berikut:

Kutipan 11

Rencana Ben Salomon sangat detil dan kemungkinan kesalahannya sangat kecil. Yang akan diledakkannya adalah lobby Metropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskwa, tepatnya di kawasan Teatralnaya, yang tak jauh dari Kremlin. Lobby itu akan dibom bertepatan dengan datangnya seorang pejabat penting Inggris. Akan ada korban, tapi pejabat itu akan dijaga untuk tetap selamat meskipun luka. Yang diinginkan bukan matinya pejabat itu, tapi efek dari bom itu. Dengan adanya pemboman itu, seluruh dunia akan mengutuk aksi pemboman itu. Dan pihak keamanan Rusia akan mencari pelaku pemboman itu. Di sinilah Ben Salomon dan anak buahnya mempermainkan dunia. Seorang anak buah Ben Salomon akan masuk ke

Metropole Hotel dengan menyamar berpenampilan persis seperti Ayyas. Hasil rekaman dari Linor sangat membantu penyamaran itu. Setelah itu anak buah Ben Salomon akan menampakkan diri kepada pihak keamanan di dekat apartemen Ayyas menginap, sehingga pihak keamanan akan sangat mudah menarik benang merah.

Dari bukti yang sudah direkayasa oleh Ben Salomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan Ayyas sebagai tersangka pengeboman. Bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan-bahan peledak di kamar Ayyas. Setelah Ayyas tertangkap, Ben Salomon akan mengerahkan seluruh pers dunia yang telah dikuasai oleh Zionis untuk menghantam Islam sejadi-jadinya, dan dipastikan tidak akan ada perlawanan pers yang berarti, kecuali pers-pers kecil milik orang Islam yang hanya bergumam sambil lalu di belakang. (Bumi Cinta, 2010:262-263)

Betapa cintanya Linor pada kaumnya yaitu kaum Yahudi sehingga ia pun mampu melakukan kejahatan besar. Kejahatan yang mampu menghancurkan kehidupan orang lain. Tanpa menggunakan hati dan perasaannya, Linor terlibat langsung dalam usaha pengeboman di Metropole Hotel. Saat itu, Linor memang benar-benar dikuasai iblis sehingga ia sebagai seorang yang cerdas pun tak dapat menentukan perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Memang sepertinya kecintaannya pada kaumnya yaitu kaum Yahudi sangatlah besar sehingga ia mampu melakukan apa saja demi kepentingan kaumnya, sekalipun perbuatan yang tidak tercela, perbuatan yang dilaknat Allah. Namun Linor juga sangat sayang kepada Yelena teman satu apartemennya. Walaupun mereka sering beradu mulut. Linor tetap menunjukkan rasa peduli yang besar terhadap Yelena. Ketika Yelena masuk rumah sakit, Linor juga turut serta membantu dan menemani Yelena di rumah sakit.

Linor juga memiliki ibu yang sangat ia cintai. Perempuan yang selalu ia buat bahagia. Perempuan yang kini menetap di desa Pyrohovo, yang berada di pinggir selatan ibukota Ukraina. Ibu yang membesarkan ia dari kecil hingga sekarang. Ibu yang ternyata bukan ibu kandungnya. Berikut ini adalah kutipan ketika Linor mengunjungi ibunya:

Kutipan 12

“Kau selalu mengejutkan mama” kata Madame Ekaterina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ekaterina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.

“Aku ingin membuat mama terkejut bahagia.” Jawab linor sambil menatap mata ibunya dengan penuh cinta.

“dan kau sudah berhasil melakukannya”

“Mama sehat-sehat saja?”

“Ya, seperti yang kau lihat. Kau sendiri bagaimana anakku?”

“Linor baik-baik saja, Mama.”

“Ah kenapa sih selalu pakai nama itu. Mama lebih suka kau memakai nama Sofia.”

“Baiklah kalau bersama Mama, aku akan memakai nama Sofia.” Kata Linor halus. Perangainya sangat berbeda ketika bersama orang lain. Biasanya Linor selalu dingin dan kelihatan tidak peduli. Tetapi ibunya Linor begitu lembut dan penuh perhatian. (Bumi Cinta, 2010:385-386)

Linor yang bernama asli Sofia itu memang begitu berbeda ketika berada bersama Madame Ekaterina, ibu yang membesarkan dirinya. Sifatnya berubah menjadi seseorang yang lembut, penuh kasih dan penuh perhatian. Setelah bertemu ibunya, madame Ekaterina menceritakan siapa Linor sebenarnya. Linor sebenarnya adalah anak keturunan Palestina dari seorang ibu yang bernama Salma. Bayi yang pernah diselamatkan oleh Madame Ekaterina. Ibu dan keluarganya dibantai habis-habisan. Perjalanan panjang

Linor, dan terinspirasi juga dengan kehadiran Ayyas di apartemennya, telah menyadarkan Linor, dan membuat dia harus mundur dari agen Yahudi yang kerjanya membunuh orang-orang Palestina. Belakangan Linor tahu, bahwa dirinya sebenarnya berasal dari keluarga Palestina yang muslim. Dia mundur jadi agen dan banyak mempelajari Islam.

Setelah akhirnya mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Akhirnya Linor kembali kepada jati dirinya semula, yaitu seorang yang berkebangsaan Palestina. Penganut agama islam. Akhirnya dia memeluk Islam. Ia mulai mempelajari dan mencari tau tentang ajaran islam. Ia menetap untuk beberapa saat di Berlin bersama keluarga Turki-Syiriah yaitu kelurga Yunus yang mengajarnya banyak hal tentang islam. Ia pun bertobat dan menjadi muslimah. Ia mencari keberadaan Ayyas dimana, dan menyatakan bahwa Ayyas adalah orang yang sangat pantas menjadi suaminya. Belum sempat Ayyas mengiyakan karena butuh waktu untuk berpikir dan mohon petunjuk Allah, Linor sudah ditembak mati oleh agen Yahudi yang lain yang membuntutinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa terjadi proses perubahan sifat dan karakter pada Linor. Linor yang tadinya bersifat dingin, kaku, suka membunuh, tidak peduli terhadap orang lain, dan kurang ramah. Terjadi proses perubahan jati diri menjadi seseorang wanita yang benar-benar lembut, perhatian, penuh kasih dan seorang yang taat pada agamanya yaitu islam. Ia benar-benar menjadi muslimah sejati.

c. Yelena

Yelena merupakan teman satu apartemen Muhammad Ayyas, wanita muda Rusia yang sangat cantik. Profesi sehari-harinya sebagai pelacur kelas kakap. Yelena adalah seorang perempuan yang cantik, mukanya halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona. Ia bekerja menjamu lelaki hidung belang memberikan fasilitas “plus-plus” bagi turis-turis asing yang berkunjung ke Moskwa dan menyewa jasanya. Kalau sedang berada di apartemen selalu berpakaian seadanya. Ini selalu mengganggu pikiran Ayyas, dan mengusik ketenangan jiwa Ayyas sebagai seorang muslim yang taat.

Profesi ini digeluti Yelena setelah dia gagal membina rumah tangga dengan seorang pria Rusia yang muslim. Yelena pernah menikah dengan Majidov seorang muslim dan memiliki anak bernama Omarov. Namun Majidov gagal menuntun Yelena ke jalan Allah. Yelena tetap mengingkari adanya Tuhan dan memilih jalannya sendiri. Tabiat jelek Yelena diketahui suaminya, dan dia diultimatum oleh suaminya, mau berubah dan taat pada suami atau silahkan hidup bebas dan pergi dari rumah. Ternyata Yelena memilih opsi kedua, lalu pergi meninggalkan suaminya dan hidup bebas di kota Moskwa. Padahal dia sudah dikaruniai seorang putra, Omarov namanya, dan Omarov ditinggal bersama suaminya.

Jadilah Yelene sebagai wanita bebas yang memperturutkan hawa nafsu saja dan tidak lagi mempercayai adanya Tuhan, alias atheis. Sebelumnya,

Yelena pernah beragama, namun sekarang itu ditinggalkannya. Perhatikan kutipan percakapan Yelena dengan Ayyas berikut ini:

Kutipan 13

“Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”

“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”

“Ah itu cuma teori, kenyataannya tidak begitu. Hampir semua masalah manusia ini selesai karena hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia. Bukan karena Tuhan. Sebab Tuhan itu yang mengadadakan juga manusia. Kalau kita sepakat Tuhan tidak ada, ya pasti tidak ada. Tuhan itu ada karena kita berpikiran di ada.” Jelas Yelena serius. (Bumi Cinta, 2010:51-52)

Kutipan di atas menyebutkan bahwa Yelena sangat kukuh dan bersikeras untuk tidak mempercayai adanya Tuhan. Ia lebih mempercayai kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia sangat bangga dengan kehidupan bebasnya yang tidak memiliki aturan dan jauh dari Tuhan. Selama ini Yelena hidup di bawah tekanan Olga Nikolayenko, seorang istri mafia besar yang terkenal kejam dan bengis di Moskwa. Pekerjaannya itu membuat Yelena terkadang dihantui perasaan berdosa, ia selalu bimbang dengan jalan hidup yang dipilihnya. Sebenarnya ia sangat merindukan Allah, merindukan kehidupan selayaknya manusia biasa, kebahagiaan dan cinta. Perhatikan kutipan berikut :

Kutipan 14

Yelena bangkit dan berdiri di depan cermin besar. Ia pandangi tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Ia memandangi wajahnya sendiri dalam-dalam. Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona, dua mata dengan tatapan menyihir. Perlahan kedua matanya berkaca-kaca, lalu airmatanya meleleh, “Tidak ada yang tidak mengakui kecantikan Yelena. Tapi apa sebenarnya yang kau cari? Untuk apa kau hidup sebenarnya? Bahagiakah kau dengan cara hidup seperti ini? Bahagiakah kau dengan ribuan dolar yang kau dapat dari para hidung belang itu? Inikah hidup terhormat di era modern yang kaudambakan? Bahagiakah kau Yelena? Bahagiakah kau Yelena”

Ia mengatakan itu dengan setengah berbisik pada bayangan dirinya sendiri di cermin. Sebentar kemudian tangisnya pecah. Ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Ia merasa tidak mendapatkan kebahagiaan apapun dari kemewahan yang ia dapat. Ia merasa setiap detik yang ia lalui hanya menambah kering dan hampunya jiwa. (Bumi Cinta, 2010:43-44)

Berdasarkan kutipan di atas, Yelena digambarkan sebagai perempuan yang sosoknya rapuh, penuh kebingungan dalam hidupnya. Ia merasa bahwa meskipun ia cantik, bergelimang harta dan kemewahan namun hidupnya tidak pernah merasa bahagia. Ia merasa bahwa jiwanya hampa, seringkali hatinya merintih dalam diam, bahkan batinnya sudah sangat kesakitan ingin berhenti. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja menjamu lelaki hidung belang, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagai manusia. Yelena sangat merindukan kembali hidup bersih, sebagai perempuan bersih, seperti saat ia merasakan damai dan bahagia bersama keluarganya dulu. Namun hanya tinggal penyesalan belaka.

Namun disisi lain, di luar kehidupannya yang gelap ternyata Yelena memiliki rasa kemanusiaan, sifat rasa kasihan dan peduli terhadap sesama. Khususnya terhadap mahasiswa asal Indonesia yang baru ia kenal yaitu

Ayyas. Ia mempunyai watak yang berkeinginan merubah suatu hal menjadi baik, lebih sopan dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 15

“Hei Devid, ini temanmu yang akan tinggal di atas ya?”
Hai Yelena. Iya, ini temanku. Kenalkan namanya Ayyas. Lengkapnya Muhammad Ayyas.”
Gadis Rusia itu mengulurkan tangan kanannya mengajak berjabat tangan.
(Bumi Cinta, 2010:30)

Kutipan 16

“Ya sudah saatnya pulang. Ia punya janji pada mahasiswa Indonesia bernama Devid, untuk membantu temannya yang baru datang. Ia telah menyanggupi meskipun tanpa bayaran. Ia merasa harus beramal untuk sedikit mengembalikan sifat kemanusiaanya. Ia takut telah ditunggu. Kasihan mahasiswa Indonesia baru datang itu. Kasihan kalau dia kelaparan.
Di tengah jalan, ia sempatkan untuk mampir ke toko makanan milik orang Uzbekistan. Ia pesan nasi plof dengan lauk jamur, bubur isi ikan smelt, kue kentang. Masing-masing dua porsi dan satu botol besar coca cola. Ia ingin memberikannya kepada orang Indonesia yang tinggal satu apartemen dengannya. Ya semacam ucapan selamat datang. Kalau selama ini ia melakukan dosa, ia berharap dengan berbuat baik ada dosanya yang terhapus. Ia heran, ia sudah membuang kepercayaan adanya Tuhan, kenapa percaya dengan dosa? Ah, ia tidak mau rumit memikirkannya.
(Bumi Cinta, 2010:48)

Yelena yang memiliki kehidupan yang gelap dan jauh dari ajaran Tuhan ternyata memiliki rasa peduli yang tinggi. Waktu itu, ia belum berkenalan dengan Ayyas namun sepulang kerja ia sempatkan untuk mampir ke toko makanan untuk membelikan Ayyas makanan. Ia tidak ingin Ayyas

kelaparan. Ia juga ikut merasakan betapa menderitanya apabila Ayyas sampai kelaparan.

Selama berinteraksi dengan Ayyas, Yelena mendapatkan banyak hal, termasuk pemahaman tentang eksistensi Tuhan. Dengan sangat piawai Ayyas membeberkan perihal Tuhan dalam sebuah seminar, yang kebetulan Yelena hadir disana. Keberadaan tentang Tuhan tak bisa dipungkiri oleh Yelena dimana suatu saat dia mengalami penganiayaan yang hampir menewaskannya, dan Ayyas dengan izin Tuhan dapat memberikan pertolongan.

Kehidupan Yelena yang keras dan gelap, yang selalu diselimuti dosa dan jauh dari Tuhan. Suatu ketika mendapat ujian yang berat. Ujian yang membawanya kepada Tuhan. Ujian yang membawanya untuk berfikir dan mengakui adanya Tuhan. Yelena yang diperlakukan kasar oleh lelaki hidung belang, disiksa dan akhirnya dibuang dari mobil seperti anjing yang menjijikkan. Perhatikan kutipan berikut ini:

Kutipan 17

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Airmata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia treingat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia meminta kepada Tuhan Karen aia telah mengingkari keberadaan-Nya.

Dalam cemas dan rasa takut yang tiada trekira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar

berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupaka Tuhan. Akankah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkannya? (Bumi Cinta, 2010:165-166)

Kejadian tersebut membuat Yelena mulai mempercayai adanya Tuhan. Yelena yang saat itu tak berdaya dan hampir mati sempat menyebut nama Tuhan. Ia mengakui adanya Tuhan. Saat itu ia benar-benar berharap pada Tuha untuk menyelamatkan hidupnya. Ternyata sungguh Tuhan maha penyayang, Tuhan menyelamatkan Yelena lewat tangan Bibi Margaretha dan Ayyas. Yelena selamat dari kematian karena doa dan harapan dari relung hatinya yang terdalam.

Setelah selamat dari kejadian itu, hidup Yelena benar-benar berubah. Ia berhenti dari pekerjaannya sebagai pelacur dan mulai berbenah diri. Menata hidupnya kembali menjadi kehidupan yang baik dan tertata rapi. Rupanya ia telah insyaf dari segala perilaku hidupnya yang buruk. Ia meninggalkan kehidupannya yang gelap. Hingga akhirnya seorang pemuda yang bernama Devid melamarnya untuk menikah. Yelena menikah dengan Devid dan hidup di jalan Allah. Berikut kutipannya:

Kutipan 18

Selesai shalat jumat, akad pernikahan dilangsungkan. Yang dinikahkan adalah Devid dan Yelena. Ayyas dan beberapa pejabat KBRI Moskwa menyaksikan prosesi akad pernikahan itu. Ayyas tidak kuasa menahan airmatanya ketika melihat Devid menangis tersedu-sedu dalam pelukan Imam Hasan Sadulayev setelah akad. Ayyas mendoakan teman lamanya itu benar-benar menjadi orang beriman sejati. Ia juga mendoakan agar dosa temannya itu benar-benar diampuni Allah. (Bumi Cinta, 2010:499).

Ketauladanan, ketulusan, dan keseriusan Ayyas mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan ini telah memotivasi Yelena untuk bisa hidup lebih manusiawi. Kehadiran teman Ayyas yang bersedia menikahinya setelah difasilitasi Ayyas, menjadikan Yelena sebagai wanita muslimah yang taat dengan mengucapkan kalimat syahadat sebelum melangsungkan pernikahannya. Yelena bukan lagi seorang atheis yang tidak mempercayai adanya Tuhan melainkan menjadi seorang wanita yang muslimah yang kini hidup bahagia dan penuh cinta. Hidup dengan penuh kebahagiaan bersama suami yang seperti didambakannya yaitu lelaki yang soleh yang menuntunnya hidup di jalan Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Yelena adalah sosok yang memiliki karakter yang rapuh, hatinya penuh bimbang, ia juga peduli terhadap sesama, Yelena juga penganut paham Atheis yang akhirnya menjadi muslimah dan mengenal kembali Tuhan yang dirindukan serta kebahagiaan.

d. Devid

Tokoh Devid ditampilkan sebagai tokoh yang kehilangan jati dirinya dan telah jauh menyimpang dari norma-norma agama yang sebelumnya ia patuhi dikarenakan pergaulan yang salah dan terlalu menyukai hidup bebas di tempat ia berada sekarang. Mempunyai watak yang bebas, memiliki pertemanan yang sangat baik. Devid merupakan teman lama Ayyas ia disini

membantu Ayyas untuk menemukan tempat tinggal yang layak untuk sahabatnya. Hal ini dapat dilihat pernyataan berikut:

Kutipan 19

“Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja layaknya orang-orang Eropa hidup. Sekarang kami berpisah. Eva hidup dengan lelaki dari Polandia dan aku sementara hidup sendiri. Kau mungkin kaget mendengar cara hipuku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enaknyanya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi,” (Bumi Cinta, 2010: 20)

Kutipan 20

“Kau tahu Yas, sopir tua ini menawari kita cewek Rusia?” Kata Devid kepada Ayyas.

“Ya aku tahu.”

“Kau mau?”

“Gila kau dev! Itu Zina! Haram!”

“ hehehe! Baguslah kau masih kukuh memegang keyakinanmu. Akau ingin tahu seberapa kukuh imanmu di sini. Kalau aku, sorry aja, aku sudah tidak mau dibelenggu aturaan agama apap pu. Hehehe” ejek Devid sambil terus terkekeh-kekeh. (Bumi Cinta, 2010: 25)

Namun sisi lain dari Devid digambarkan sebagai seorang teman yang peduli dan memiliki jiwa penolong. Sebagai seorang teman lama Ayyas ketika duduk di bangku SMP, Devid dapat diperhitungkan sebagai seorang tokoh penolong untuk Ayyas ketika pertama kali tiba di kota Moskwa, bersedia berkorban waktunya untuk menolong temannya, menjemput Ayyas di bandara dan mencarikan penyewaan apartemen yang sesuai dengan anggaran yang diajukan Ayyas yang sedang melakukan riset di kota Moskwa. Ia juga

memberikan tempat tinggal yang terbaik untuk Ayyas. Tempat tinggal yang aman dan nyaman. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kutipan berikut:

Kutipan 21

“Tenang, sobat. Jangan marah dulu. Kita bawa dulu barangmu ke atas. Nanti aku jelaskan semuanya. Aku sama sekali tidak bermaksud menjerumuskan kamu. Aku berusaha mencarikan atempat yang menurutku saat ini terbaik untukmu. Dengarkan dulu semua penjelasanku, kau baru boleh marah kalau kau memang ingin marah.” (Bumi Cinta, 2010: 31)

Kutipan 22

“Ayyas, sebelumnya aku minta maaf kalau tempat ini tidak cocok untukmu. Aku tahu kamu dari pesantren dan lulusan Saudi. Aku sudah berusaha mencari tempat yang aman dan nyaman untukmu. Kau datang disaat Moskwa sedang puncak musim dingin. Kau juga memberitahu aku sangat mendadak. Jujur aku hanya mempunyai waktu tiga hari mencari apartemen yang cocok untukmu. Kau minta yang letaknya strategis, kalau bisa di pusat kota yang aksesnya mudah kemana-mana. Aku sudah lihat beberapa tempat yang letaknya strategis dengan harga miring tidak ada. Apartemen ini yang sesuai dengan anggaran yang kau ajukan. Aku menemukan beberapa tempat di pinggir kota tapi aku agak ragu keamanannya.” (Bumi Cinta, 2010:34-35)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Devid adalah tokoh yang cerdas, memiliki karakter yang peduli, ia juga sahabat yang setia, dan suka menolong. Sekalipun awalnya Devid sangat menyukai kebebasan dan tidak mengakui adanya Tuhan dan aturan-Nya. Namun sebagai manusia yang cerdas ia dapat berfikir dan menemukan kembali Tuhan nya.

e. Anastasia Pallazzo

Doktor Sejarah lulusan Cambridge University. Sebuah perpaduan yang sempurna antara kecantikan, kedudukan, ilmu dan kuatnya memegang prinsip

sebagai seorang kristen ortodoks. Tokoh ini adalah tipe perempuan yang jarang dekat dengan laki-laki, sangat tinggi egonya dan tentunya sangat cerdas, terlihat dari prestasi akademiknya yang cemerlang. Beliau adalah dosen di MGU yang mengajar mahasiswa S1 dan merupakan asisten dari Prof. Tomskii. Tokoh ini mirip sekali dengan Maria di Ayat-ayat Cinta. Hanya saja, saya merasa tokoh ini seperti tidak nyata. Sangat di buat-buat. Tokoh ini digambarkan begitu sempurna dan sangat suci untuk ukuran orang Rusia yang merupakan negara yang cukup bebas. Sudah cerdas, taat beragama, baik hati, teguh pendirian, tidak pernah dekat dengan laki-laki (kecuali satu kali dengan teman SMA-nya), dan semua titik kesempurnaan ada padanya.

Anastasia digambarkan oleh pengarang sebagai seorang wanita muda, cantik yang sangat memegang prinsip-prinsip keyakinannya yang sangat konservatif. Anastasia penganut paham Kristen ortodoks yang mayoritas dianut oleh sebagian besar warga Rusia. Ia juga seorang pakar sejarah Asia Selatan dan asisten yang akan menggantikan Profesor Abraham Tomskii untuk membimbing Ayyas untuk melakukan penelitian selama Profesor pergi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Kutipan 23

“Anastasia, kenalkan ini Ayyas dari Indonesia, dia mahasiswa sahabat saya Profesor Najamuddin di Aligarh. Ayyas, ini doktor Anastasia Palazzo, asistenku, dia pakar sejarah Asia Selatan. Dia nanti yang akan menggantikan aku menjadi pembimbingmu selama kau di sini,” kata Profesor Tomskii mengenalkannya satu sama lain.” (Bumi Cinta, 2010:81)

Kehadiran Doktor bagi Ayyas sebenarnya tidak terlalu bermasalah, karena sang Doktor sangat menjaga etika akademik dan kesopanan dalam penampilan. Selama beberapa hari membimbing Ayyas, Anastasia merasakan sesuatu yang berbeda pada dirinya. Sesuatu yang membuat dirinya ingin selalu melihat Ayyas. Rupanya Anastasia benar-benar tertarik pada daya pikat yang dimiliki Ayyas. Anastasia yang awalnya malu-malu untuk mengakui ketertarikannya pada Ayyas, hingga akhir cerita pun tokoh ini juga tidak kunjung mengungkapkan perasaannya secara langsung. Hanya dengan bahasa tubuh yang ditunjukkan kepada Ayyas seperti rasa peduli yang tidak biasa. Sang Doktor sangat bersimpati kepada Ayyas dan terbersit keinginan agar Ayyas mau menikahinya. Tentu hal ini ikut mengganggu konsentrasi Ayyas dalam meneliti. Maka satu-satunya jalan bagi Ayyas adalah selalu bersikap sopan, menjaga pandangan, dan selalu ingat Allah. Akhir dari pertemuan mereka adalah adanya saling memahami diantara keduanya Ayyas tetap pulang ke India. Kehadiran tokoh Anastasia hanya untuk menguatkan karakter tokoh Ayyas. Tidak ada penyelesaian tentang kisah cintanya hingga Ayyas kembali ke Indonesia. Ia terlalu gengsi untuk mengungkapkan perasaannya.

f. Bibi Margareta

Bibi Margareta seorang katolik ortodoks, perempuan tua bertubuh gemuk dengan pakaian lusuh berdiri mondar-mandir di pinggir jalan dengan wajah cemas yang memerlukan pertolongan seseorang. Setiap kali orang lewat ia hentikan untuk meminta tolong dan orang-orang seperti tidak

memperdulikannya, ia langsung melontarkan sumpah serapah. Ia kemudian memanggil Ayyas. Ayyas pura-pura tidak dengar. Dengan langkah berat mengejar Ayyas dan langsung memegang tangan kiri Ayyas. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 24

“ Tolong berhenti. Ada orang sekarat disana. Kalau tidak ditolong dia akan mati!” kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit. “(Bumi Cinta, 2010:170)

Kutipan 25

“Ayyas menggelengkan kepalanya.”
“Kenapa anda tidak mau menolong orang lain? Kenapa anda juga seperti orang-orang lain yang tidak memiliki hati itu? Apa anda merasa tidak akan memerlukan pertolongan orang lain suatu ketika, sehingga anda tidak mau menolong orang lain? ah, tak ada lagi manusia berhati manusia. Manusia sekarang hatinya batu. Tak ada perasaan kasihan pada sesama!” perempuan tua itu meluapkan kemarahannya kepada Ayyas.” (Bumi Cinta, 2010:170)

Bibi Margareta Nampak begitu kesal karena tak ada seorang pun yang ingin membantunya, sehingga ia benar-benar meluapkan kemarahannya ketika ia bertemu dengan Ayyas. Dengan kemarahannya tersebut Bibi Margareta ternyata berhasil menluluhkan hati Ayyas untuk membantunya dan teringat Allah, bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, meskipun sebelumnya Ayyas ragu untuk menolong sebab, salah menolong orang malah bisa menjadi petaka pada dirinya. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 26

“Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. “Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas (Bumi Cinta, 2010:171)

“O puji Tuhan, kau orang baik. Ayo, cepat!”

“Perempuan tua itu bergegas terseol-seol dengan tetap memegang lengan tangan kanan Ayyas. Sperti orang yang dihipnotis, Ayyas menurut saja tanpa banyak pertanyaan dan rasa curiga. Perempuan tua itu membawa Ayyas menelusuri jalan agak sempit yang gelap. Jalan yang sebenarnya bisa dilalui dua mobil, tapi karena salju yang menumpuk di kanan dan kiri jalan agak tinggi, jalan itu nampaknya hanya cukup dilalui satu mobil.” (Bumi Cinta, 2010:171-171)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bibi Margareta seorang pengemis yang sedang memerlukan pertolongan ia memiliki sifat peduli yang besar terhadap sesama. Meskipun banyak yang tak menghiraukan perkataanya ia tetap terus berusaha menolong orang tersebut sampai akhirnya ia mendapatkan orang yang bisa diajaknya untuk diminta tolonginya. Peranan Bibi Margareta dalam novel ini sebagai tokoh tambahan (pembantu).

g. Bibi Krupina

Selama ini di apartemennya, Anastasia Pallazo hanya ditemani oleh perempuan tua berumur 60 tahun yang bernama Krupina. Bibi Krupina adalah adik angkat ibunya. Bibi Krupina memperlakukan Anastasia layaknya anaknya sendiri begitu pun juga sebaliknya. Tidak banyak yang dapat diungkapkan sehubungan dengan karakter Bibi Krupina karena kemunculannya

dalam novel ini hanya terjadi pada satu atau episode. Tidak ada penggambaran watak tokoh secara menyeluruh namun hanya dapat disimpulkan bahwa Bibi Krupina adalah orang tua yang penyayang, lembut hati dan selalu menemani Anastasia dalam kesendiriannya. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 27

“Bibi , bisa minta tolong dibuatkan teh panas.” Ucap Anastasia dengan pandangan mata tetap tertuju pada makalah yang baru saja ia print. Makalah itu ia tulis dalam bahasa Inggris, akan ia presentasikan dalam sebuah seminar internasional di kota Praha, Cekoslovakia
“Baik Anaku.” seorang perempuan bertubuh agak tinggi dan besar menjawab dari dapur dengan suara besar.
“mau dicampur dengan jahe tidak?” tanya perempuan tua itu beberapa jurus kemudian.
“Boleh Bibi, asal jangan memakai gula sedikit pun.”
“Baik, Anaku.” (Bumi Cinta, 2010:251)

Karakternya yang hangat, membuat ia selalu dicintai oleh Anastasia. Bibi Krupina selalu tahu apa yang menjadi makanan dan minuman favorit di keluarga itu. Ia selalu dengan baik melayani mereka layaknya keluarganya sendiri.

h. Sergei

Sergei adalah tangan kanan Boris Melnikov salah satu anggota mafia yang ditakuti di Moskwa. Sergei merupakan lawan bergumul Linor. Sergei mati sebelum Linor sempat membunuhnya setelah terjadi perkelahian antara Ayyas diapaertemen ketika kepergok sedang bergumul dengan Linor, yang sebelumnya juga sempat berkelahi dengan Linor karena Linor berusaha untuk

mencoba melerai perkelahian yang terjadi. Sergei memiliki sifat kasar, keras kepala kejam dan menganggap remeh. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 28

“Telunjuk kanan bule itu langsung menuding ke arah Ayyas, dan berkata kepada Ayyas dengan nada menghadrik, “Hai brengsek! Suara laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu!” (Bumi Cinta, 2010:115)

Kutipan 29

“Bule Rusia itu mengatupkan rahangnya, giginya bergemeretak, matanya semakain memerah. Amarahnya tidak tertahan lagi. Ia langsung menyarangkan pukulan ke rahang Ayyas. Ia ingin menghajar Ayyas sejadi-jadinya. Tapi dia terlalu menggap enteng Ayyas. Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak, bahkan langsung menyerang pukulan ke ulu hati bule itu. (Bumi Cinta, 2010:116)

Linor yang menyaksikan hal itu menjerit dan gemetar. Sergei mengaduh, hendak jatuh. Saat itu juga Ayyas mengirim tendangan berikutnya dan tepat mengenai rahang Sergei. Dan Linor menjerit untuk menghentikan perkelahian itu. Namun Sergei malah marah dan menempeleng Linor dan terjadi perkelahian dengan linor. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 30

“Jangan Sergei, sudah jangan diteruskan!” tahan Linor. Tapi bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, “diam kau pelacur!” (Bumi Cinta, 2010:116)

Kutipan 31

“Apa katamu, Sergei!?” wajah linor bertambah buruk. Sekuat tenaga Sergei menampar lagi wajah Linor dan berkata, Diam!: Linor terpelanting. Linor tidak terima begitu saja diperlakukan seperti itu oleh Sergei, ia mengambil botol vodka dan melemparnya ke arah Sergei yang telah menghadapkan wajahnya kepada Ayyas. (Bumi Cinta, 2010:117)

Sergei tidak menduga sama sekali akan diserang Linor lemparan botol itu tepat mengenai pelepisnya kanannya. Dengan pelepis berdarah, Sergei maju menyerang Linor. Sergei dengan cepat mencekek leher Linor sekuat tenaga. Linor meronta, ia berada antara hidup dan mati berusaha meminta tolong. Ayyas yang diam di tempatnya mendengar minta tolong padanya dengan suara tersengat,. Tapi ia tetap saja mematung di tempatnya, namun ia tersadar jika Linor mati, urusannya akan panjang. Ia dapat terseret-seret ke permasalahan hukum Rusia yang bisa mencelakakannya. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 32

“Dengan sangat cepat Ayyas melompat ke dapur dan melancarkan tendangan sangat keras ke lambung Sergei. Cekikan Sergei pada leher Linor terlepas. Sergei terpelating, tapi langsung berdiri. Ayyas mundur kembali ke ruang tamu. Ia merasa pertarungan ini tidak main-main, lelaki bule itu pasti ingin membunuhnya. (Bumi Cinta, 2010:118)

Kutipan 33

“Sergei menggeram dan menyerang Ayyas sejadi-jadinya. Ayyas mampu mengindar seranagan itu dan beberapa kali balik menyerang. Tapi Sergei seperti robot baja yang tahan pukul. Dan satu ketika satu pukulan yang sangat keras mengenai pundak Ayyas. Ayyas terpelanting dan merasakan

pundaknya seperti patah. Sergei menyerang semakin ganas. (Bumi Cinta, 2010:118-119)

Kutipan 34

Ayyas merasa pundak kirinya semakin nyeri, ia bisa tumbang jika tidak segera meyudahi Sergei. Maka begitu ada kesempatan terbuka ia menyarangkan pukulan tenaga dalam andalan Hifan Po Khan yang ia kuasai. Pukulan itu tepat mengenai dada kiri Sergei. Seketika itu Sergei mengerang dengan darah muncrat dari mulutnya. Sergei terhuyung ke belakang dan merasakan rasa sakit luar biasa. ia merasa tidak kuat lagi melawan Ayyas. Sergei ambruk menggelongsor bersandar sofa. Ia pasrah pada apa yang akan dilakukan Ayyas padanya. (Bumi Cinta, 2010:119)

Sergei meminta tolong Linor untuk dibawa ke rumah sakit. Setelah Ayyas mengusirnya dari apartemen. Namun sama sekali tidak memperhatikannya. Yang ada dalam benaknya adalah membawa lelaki yang kini sangat dibencinya itu kesuatu tempat untuk dihabisi, namun sebelum sempat membunuhnya ternyata Sergei telah mati beberapa saat yang lalu. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 35

“T...tolong, bawa aku ke rumah sakit linor. T..t..tolong.” Rintih lelaki itu.
“ Linor, bawalah aku ke rumah sakit. Aku bisa mati kedinginan! Aku tidak kuat lagi Linor!” (Bumi Cinta, 2010:126).

Kutipan 36

“Aaakh!” Lelaki itu mengerang pelan lalu diam. Kedua matanya melotot ke depan. Linor sama sekali tidak memerhatikannya. Yang ada dalam benaknya membawa lelaki yang kini sangat dibencinya itu kesuatu tempat untuk dihabisi. Ia tidak bisa melupakan rasa sakitnya saat nyaris mati dicekik oleh lelaki itu. (Bumi Cinta, 2010:127).

Kutipan 37

“...hai Sergei ini saatnya kau ketemu iblis di neraka!”
“..Sergei diam saja. Tidak bergerak sama sekali.
“ Hai mana kepongahanmu Sergei? Bicara Sergei!”
“ Tetap diam. Linor agak curiga. Ia periksa tubuh Sergei. Dingin dan kaku. Ia periksa nadinya, tak ada denyutnya sama sekali. Sergei yang akan dibunuhnya itu telah mati beberapa saat yang lalu. Linor agak kecewa, karena Sergei tidak mati di tangannya(Bumi Cinta, 2010:127).

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Sergei adalah tokoh antagonis. Memiliki watak kasar, keras kepala kejam dan menganggap remeh orang lain. Sergei mati setelah terjadi perkelahian antara Ayyas dan Linor di apartemen.

i. Olga Nikolayenko

Seorang perempuan tangan besi yang jelita. Olga Nikolayenko adalah istri dari Vladimir Nikolayenko pemimpin geng *Tushinskaya Bratva* yang merupakan geng mafia besar di Moskwa. Gembong mafia yang paling ditakuti di Moskwa. Perempuan ini juga manager agen penyalur wanita pekerja seks komersial. Ia merupakan penganut paham atheis yaitu tidak mengakui adanya Tuhan. Berikut kutipan yang menguatkan karakter Olga:

Kutipan 38

“Karena itulah ia tidak lagi mengakui Tuhan. Ia sependapat dengan Olga dan Rossa Nikolayenko yang berpendapat, bahwa Tuhan hanyalah ilusi belaka. Tuhan hanyalah anangan-anangan manusia untuk menghibur diri ketika penderitaan dan rasa sedih tiba...” (Bumi Cinta, 2010:47).

Kehadiran tokoh Olga Nikolayenko dalam novel ini rupanya menguatkan kehadiran tokoh Yelena. Yelena bekerja di bawah tekanan Olga Nikolayenko. Begitu berpengaruh kehadiran tokoh Olga dalam kehidupan Yelena, kehidupan gelapnya. Bahkan Yelena tak bisa lepas dari cengkraman Olga Nikolayenko sebagai agen penyalur wanita. Kehidupan Olga yang digambarkan keras, kejam dan menindas kaum lemah. Menindas Yelena yang sangat mendambakan kebahagiaan dan kehidupan yang bersih. Perhatikan penggalan berikut:

Kutipan 39

Yelena bercerita dengan berlinang airmata. Ayyas mendengarkan dengan hati iba. Dan Linor yang biasanya dingin dan tidak muda kasihan, kali ini dia agak tersentuh. Ia bisa membayangkan betapa menderitanya Yelena selama ini. Kelihatannya dia ceria, hidup glamour dan mewah. Tetapi sesungguhnya ia bagai binatang peliharaan Olga Nikolayenko. Dan Yelena tidak bisa berbuat sekehendak hatinya. Ia harus mengikuti aturan main yang dibuat Olga. Yelena tidak berbeda dengan sapi perah yang terus diperah segala-galanya; susunya, keringatnya, darahnya, dan dagingnya oleh Olga Nikolayenko. (Bumi Cinta, 2010:285).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas dapat kita simpulkan bahwa Olga Nikolayenko dihadirkan sebagai tokoh yang memiliki karakter yang kejam, keras, dan menindas kaum lemah. Yelena yang ingin keluar dari kehidupannya yang kelam namun selalu dihalangi oleh pengaruh Olga Nikolayenko yang sangat kuat.

j. Boris Molinikov

Boris Molinokov adalah bos mafia *Voykovskaya Bratva* yang paling ditakuti di Moskwa. Ia mempunyai adik yang bernama Vyonna. Peran tokoh

ini hanya sebagai pelengkap dalam novel ini. Tidak ada percakapan yang *significant* antara Boris dengan tokoh-tokoh lain. Percakapan hanya terjadi satu hingga dua kali dengan tokoh Linor. Berikut percakapan tokoh Boris dengan Linor:

Kutipan 40

Linor sendiri berusaha setenang mungkin meghadapi tuduhan Boris Molinikov. Dengan tanpa getar sedikitpun dan tanpa ragu sama sekali., ia mengatakan dirinya tidak ada urusan dengan Sergie Gadotov. Ia mengaku memang mengenal lelaki itu sebagai teman biasa yang hanya sesekali bertemu di Night Flight, Tverskaya. Linor mengaku sudah lama tidak bertemu Sergie Gadotov.

Boris Molinikov tidak percaya pada penjelasan Linor, tapi ia tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan Linor yang membunuh Sergei. Boris Melnikov terdiam seribu bahasa ketika Linor dengan santai mengatakan, “ada banyak orang yang memiliki SUV BMW hitam, kenapa harus saya yang dituduh? Apa keuntungan membunuh bagi saya? Terus jika saya misalnya berniat membunuhnya, apa iya saya bisa mengalahkan tangan kanan Boris Melkinov? Coba gunakan otak kalian!” (Bumi Cinta, 2010:217-218).

Tokoh ini hanya menguatkan tokoh lain seperti tokoh Linor dan Anastasia. Linor yang dicurigai Boris sebagai pembunuh Sergei yang merupakan tangan kanannya dan Anastasia adalah wanita pujaan Boris. Tokoh ini juga menguatkan keberadaan kota Moskwa yang terkenal sarang mafia dan berbahaya. Berikut merupakan kutipan pembicaraan Anastasia dengan ibunya yang menguatkan karakter tokoh Boris Molinokov:

Kutipan 41

“Ibu ini tiba-tiba aneh, tiba-tiba tidak masuk akal. Ibu tahu dia itu otak pelaku kejahatan dimana-mana. Dia itu ketua mafia, ibu tahu itu. Kerjanya memeras orang, membunuh orang, menjual narkoba, bermain perempuan dan mempermainkan hukum dengan uang. Dan Anastasia

harus menikah dengan orang seperti itu, bagaimana jalan pikiran ibu, Anastasia sama sekali tidak paham.” (Bumi Cinta, 2010:258).

Karakter tokoh Boris digambarkan sebagai tokoh penjahat yang bengis, kejam, penjual narkoba, suka bermain perempuan dan masih banyak lagi kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh Boris Molinikov. Tokoh ini diceritakan sebagai seorang tokoh antagonis.

k. Ibu Anastasia

Tiba-tiba Anastasia kedatangan ibunya yang jauh-jauh dari Navgorod. Ibunya sangat menyayangi Anastasia. Ia adalah sosok ibu yang lembut, baik hati, penyayang dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kedatangan ibunya kali ini bukan hanya sekedar untuk berjalan-jalan di Moskwa melainkan ia memiliki tujuan khusus yaitu ia ingin menyampaikan perihal yang sangat penting. Ia menginginkan Anastasia segera menikah dengan Boris. Ia tidak peduli akan kejahatan yang dilakukan Boris. Yang ia tahu bahwa hanya Anastasia yang dapat mengendalikan Boris dan menikah dengan Boris karena Boris begitu mencintai Anastasia. Memang seorang ibu yang sangat luar biasa. Ia ingin melihat anaknya menikah sebelum akhirnya ia tutup usia. Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 42

“Luar biasa, jalan pikiran Ibu menyamai para santo yang bijaksana itu. Ibu tidak pernah berfikir betapa liciknya Boris. Dia adalah aktor yang ulung. Dia bisa berpura-pura sangat menghormati, berpura-pura kagum dan setia pada mangsa yang diicarnya. Tetapi jika mangsa itu sudah jatuh kecengkramannya, maka segeralah taring-taring buasnya akan merobek-robek mangsanya itu. Ibu mau Anastasia mengalami nasib setragis itu?”

“Kau terlalu berburuk sangka padanya Anastasia. Kau tidak bersikap obyektif. Kau melihat Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau melihatnya dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Di antaranya, ia sangat mencintai keluarganya. Dia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.”
(Bumi Cinta, 2010:259).

Ibu Anastasia memiliki karakter yang penyayang, baik hati, lembut dan sangat mencintai anaknya. Tokoh itu adalah tokoh pembantu.

1. Ibu Linor

Ibu Linor merupakan ibu angkat Linor yang bernama asli Ekaterina. Ibu Linor mantan relawan tim medis dari London yang melihat langsung pembantaian orang-orang Palestina di kamp pengungsian Sabra dan shatila pada bulan September 1982. Ibu Linor merupakan tokoh pembantu yang menjelaskan siapa sebenarnya dirinya dan siapa sebenarnya Linor tersebut. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 43

“Bolehkah Mama mengajakmu bicara panjang lebar sampai larut malam?”
“Dengan senang hati Mama.”
“Aku ingin kau mengetahui siapa kau sebenarnya?”
“Mengetahui aku sebenarnya? Apa maksud Mama?”
“Mama merasa ini sudah waktunya. Kau harus tahu siapa kau sebenarnya, sehingga kau benar-benar akan mendapatkan kemerdekaanmu yang sebenarnya. Mama ingin kau benar-benar merdeka menentukan jalan hidupmu, setelah kau mengetahui jatidirimu yang sesungguhnya. Mama tak ingin kau selalu dijajah oleh siapapun dan apapun, termasuk dijajah oleh kenyataan yang selama ini Mama tutup rapat-rapat darimu. (Bumi Cinta, 2010:389).

Madame Ekaterina lalu bangkit menuju layar televisi dan meminta Linor untuk menyaksikan dokumen video sejarah nyata yang berjudul Pembantian Sabra dan Shatila 1982 yang direkam oleh seorang wartawan dari Kanada. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 44

Kamera lalu bergerak menyelusuri jalan. Tertulis di layar, itu adalah sebuah jalan di Sabra. Di jalan itu terlihat mayat-mayat bergelimpangan dan bertumpuk-tumpuk. Lalu nampak mayat seorang pria tua. Ia mengenakan baju panjang berwarna coklat muda dan kopiah putih. Pria itu ditembak di kepalanya dan kedua matanya telah dicungkil.

Dilayar kaca kemudian nampak rumah-rumah yang dirobohkan, bangunan-bangunan yang hancur, puing-puing, wajah-wajah yang ketakutan, dan seorang perempuan muda yang membawa bayi dengan wajah putus asa. Dua orang tentara mendekati perempuan muda itu dan merebut bayinya. Perempuan muda itu mati-matian mempertahankan bayinya. Tetapi beberapa detik kemudian darah muncrat dari jilbab putih yang menutupi kepalanya. Beberapa butir peluru menembus kepalanya. Bayinya juga mengalami nasib yang sama. Mayat perempuan muda dan anaknya itu tergeletak begitu saja di pinggir jalan. (Bumi Cinta, 2010:390).

Kutipan 45

Kamera kemudian mengambil close up mayat seorang perempuan muda setengah telanjang yang berlumuran darah. Kerudung putih penutup kepalanya lepas tak jauh dari tubuh. Gamisnya nampak terkoyak-koyak. Perutnya sobek, dan isinya terurai. Dahinya nampak lebam oleh pukulan benda keras. Yang membuat bulu kuduk tambah berdiri dada perempuan itu rusak, payudaranya seperti disayat-sayat sampai hancur. (Bumi Cinta, 2010:391)

Melihat pemandangan dilayar kaca, Linor yang biasanya dingin dan sering tidak memiliki rasa kasihan kepada korbanya yang harus dibunuhnya, kali ini Linor merasakan kengerian dalam dirinya. Ia tidak bisa

membayangkan kalau hal itu terjadi pada dirinya. Dan Madame Ekaterina sejak awal telah meneteskan airmata karena sedih yang luar biasa. Perempuan yang rambutnya sudah memutih itu seolah-olah kembali berada di tengah-tengah kamp Sabra dan Shatila yang mencekam.

Setelah memperlihatkan video penembakan yang berjudul Pembantian Sabra dan Shatila, Madame Ekaterina menjelaskan bahwa sebenarnya dirinya sesungguhnya bukan ibu kandungnya. Ia juga seorang muslimah yang taat.

Perhatikan kutipan berikut :

Kutipan 46

“Malam itu sebelum berpisah, entah kenapa Salma berpesan kepada Mama, kalau terjadi apa-apa pada dirinya ia minta agar bayinya diselamatkan dan Mama besarkan sebagai orang palestina. Mama menyanggupi permintaan Salma.” (Bumi Cinta, 2010:410).

Madame Ekaterina mempunyai watak tertutup, baik dan penyanyang. Ia pernah menjadi sukarelawan untuk membantu korban perang. Ia juga adalah orang yang mengasuh bayi Salma dan membesarkannya hingga sekarang dengan penuh kasih sayang.

m. Imam Hasan

Saat Ayyas menunaikan ibadah shalatnya di Masjid Prospek Mira, masjid terbesar diantara lima masjid yang terdapat Moskwa, ia bertemu dengan seorang imam yang saleh. Imam itu berusia sekitar lima puluh tahunan. Masih gagah. Ia berasal dari Kota Kaazan, Tatarstan. Imam itu bernama Hasan Sadulayev. Seperti halnya seorang imam, Ayyas sangat

menghormati beliau. Beliau suka menolong dan menjadi tempat mengadu di kala Ayyas bingung atau gundah gulana. Imam Hasan yang selalu memberikan nasihat-nasihat. Perhatikan penggalan berikut:

Kutipan 47

Imam Hasan berpesan pada Ayyas “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, saudaraku. Berhati-hatilah ujian di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut free sex dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun di Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku, jangan segan.” (Bumi cinta, 2010: 113).

Imam Hasan mencoba untuk menguatkan iman Ayyas untuk selalu waspada pada kehidupan di Moskwa. Imam Hasan juga menawarkan dirinya untuk membantu Ayyas. Imam Hasan sangat peduli kepada pemuda saleh yang ia temui tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa imam Hasan digambarkan sebagai seorang imam atau pemuka agama yang saleh, peduli terhadap sesama dan selalu menebarkan kebaikan, termasuk pada diri Ayyas.

n. Aminet

Aminet adalah adek perempuan dari Imam Hasan, ia masih kuliah di fakultas kedokteran di Moskovsky Gosudarstvennyj Universiteitimeni (MGU). Dalam hal ini tidak banyak hal yang dapat diungkapkan mengenai tokoh Aminet karena kemunculannya yang sangat sedikit. Kutipan berikut setidaknya mampu mewakili karakter tokoh Aminet:

Kutipan 48

“Diriku terlalu kotor Yas untuk menikahi Aminet. Aku sendiri tidak rela, diriku yang kotor ini akan menjamah gadis salehah itu. Aku sendiri jika punya anak gadis seperti Aminet Sadulayevna tidak akan aku nikahkan dengan pemuda yang sekotor diriku ini. Aku tidak bisa menikahi Aminet, bantulah aku menemukan orang yang bisa segera aku nikahi. Orang yang sepadan dengan diriku.” (Bumi Cinta, 2010:487-488).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Imam Hasan ingin menikahkan Aminet dan Devid. Namun Devid tidak menginginkannya dikarenakan ia tidak tega menjamah Aminet yang memiliki perilaku yang saleh. Berdasarkan sepenggal kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa Aminet adalah seorang gadis yang saleh dan penurut.

o. Keluarga Yunus

Keluarga Yunus sebuah keluarga yang membantu merubah sikap Linor dan membantu dalam mempelajari agama islam. Sebuah keluarga Turki-Syiria yang sudah lama menetap di Berlin. Keluarga ini terdiri atas ayah, ibu dan tiga orang anak. Kepala keluarganya bernama Tuan Yunus Bugha, asli Turki Kurdistan. Ibu rumah tangganya bernama Madame Yasmina blasteran Syiria-Jerman. Tiga anak perempuannya. Yang paling besar sedang S2 di bidang ilmu pendidikan bernama Rihem. Yang kedua Rahma, dan yang ketiga bernama Rabia. Keluarga ini sangat menghargai dan menghormati kehadiran

Linor di tengah-tengah mereka. Mereka benar-benar mengajarkan hukum islam kepadanya dan membantu mengubah tabiat Linor menjadi baik. Ketiga anak perempuan di keluarga itu menganggap Linor sebagai kakak

tertua mereka yang telah lama hilang. Mereka menjawab semua pertanyaan Linor tentang islam. Terlebih Rahma yang sedang menyelesaikan kuliahnya di salah satu universitas ternama di berlin. Ia juga yang menghilangkan semua keraguan yang terdapat dalam diri Linor. Sehingga keraguan Linor tentang islam pun sirna. Hingga akhirnya Linor benar-benar memantapkan niatnya untuk menjadi seorang muslimah dan mengukuhkannya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Perhatikan kutipan berikut:

Kutipan 49

“Sejak saat itu keluarga Turki-Syiria itu memanggilnya dengan Sofia. Juga para kenalannya yang baru di Berlin mengenalnya sebagai Sofia Ezzudin dari Palestina. Dengan memakai gamis dan jilbab serta kacamata hitam, ia sama sekali berbeda dengan Linor sebelumnya. Sofia Ezzudin alias linor terus belajar banyak tentang Islam kepada Rahma. Sampai akhirnya ia tahu persis kisah Nabi Yusuf di dalam Al-Quran. Yang membuatnya bergetar adalah keteguhan iman Nabi Yusuf ketika menghadapi rayuan Zulaikha...” (Bumi Cinta, 2010:521).

Berdasarkan penjelasan di atas, keluarga Yunus adalah keluarga Islam yang penuh rasa cinta, peduli terhadap sesama, dan keluarga Islam yang penuh dengan ketaatan terhadap Allah. Ketaatan untuk menjalankan agama yang mereka anut.

p. Omarov

Omarov adalah anak Yelena dari mantan suaminya yang pertama. Omarov hanya kelihatan bingung, Ia memperhatikan dengan seksama dari

ujung kepala dari ujung kaki ketika ibu kandungnya Yelena datang menemuinya. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 50

“Omarov nampak agak bingung. Ia memerhatikan Yelena dengan seksama dari ujung kepala dari ujung kaki. Yelena memandangi anaknya dengan mata berkaca-kaca. Tiga tahun lebih lebih ia berpisah. Saat Omarov masih bingung, Yelena tidak kuasa untuk tidak menghambur dan memeluk anaknya itu dengan kasih sayang dan dengan deraian airmata.”
(Bumi Cinta, 2010:505)

Kutipan 51

“Karena dipeluk Yelena dengan sepenuh jiwa dengan deraian airmata, dan suara haru terisak-iask, Omarov menangis juga. Jiwa murni anak itu merasakan getaran rindu dan cinta yang disalurkan oleh ibu kandungnya. Beberapa saat kemudian, keluarlah dari mulut Omarov, “Oh Mama!”
(Bumi Cinta, 2010:505)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Omarov merupakan tokoh tambahan. Omarov seorang gadis kecil yang bingung ketika yang ada dihadapan dia adalah Ibu kandungnya yang telah lama terpisah darinya. Ia memerhatikan dengan seksama dari ujung kepala dari ujung kaki ketika ibu kandungnya Yelena datang menemuinya.

q. Majidov

Majidov ditampilkan oleh pengarang sebagai mantan suami dari Yelena. Ia telah gagal menjadi suami Yelena. Hal ini dapat dilihat pada penggalan berikut ini:

Kutipan 52

“Kepada Devid, Majidov berkata, “Tuan Devid, anda sungguh lelaki yang beruntung. Tidak seberuntung diri saya. Dulu saya menikahi Yelena

dengan tujuan bias mendapat pahala karena akan bisa mengajaknya berjalan di jalan yang diridhai oleh Allah, yaitu memeluk Islam, saya berani menikahinya sampai menolak tawaran guru saya untuk menikahi putrinya karena saya yakin bisa mendapatkan pahala yang agung, apalagi Yelena berjanji akan mengikuti jalan hidup saya sepenuhnya setelah menikah, ternyata saya gagal. (Bumi Cinta, 2010:503-504).

Kutipan 53

Sampai punya anak satu, tetap saja saya tidak bisa mengajaknya berjalan di jalan yang benar. Setelah beberapa tahun bersabar saya tetap juga gagal. Akhirnya, ditambah sebab lain yang tidak bisa dimaafkan, saya bersikap tegas memberinya dua pilihan. Bertobat dan mengikuti aturan main saya atau cerai dan keluar dari rumah. Dia memilih yang kedua. Saya sangat sedih karena merasa sangat gagal berumah tangga dan berdakwah. (Bumi Cinta, 2010:504).

Kutipan 54

Dan sungguh di luar prasangka saya, akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu anda tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk di berikan kepada siapa, dan dengan cara bagaimana hanya Allah yang tahu. (Bumi Cinta, 2010:504).

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh Majidov mantan suami dari Yelena yang memiliki sifat sabar dan tegas, meskipun ia telah gagal menjadi suami Yelena ia bahagia karena mantan istrinya telah kembali kejalan yang benar ditangan suaminya yang baru.

r. Ben Salomo

Seorang ketua agen Mosad Israel yang bernama Ben Salomon. Selama ini Linor bekerjasama dengannya untuk kepentingan golongan Yahudi. Ia sangat membenci orang-orang Islam. Tokoh ini digambarkan sebagai seorang tokoh yang kejam, bengis dan licik. Perhatikan penggalan berikut:

Kutipan 55

“Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang Islam. Moskwa akan langsung berfikir ulang dalam menjalin hubungan dengan dunia Islam. Bahkan Moskwa akan befikir ulang dalam membela negara Timur Tengah seperti Iran. Jika itu terjadi, mudah bagi kita memblejeti negara Islam satu persatu.” Rencana Ben Solomon sangat detil dan kemungkinan kesalahannya sangat kecil. Yang akan diledakkan adalah lobby Merropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskwa, tepatnya di kawasan teatralnya yang tak jauh dari Kremlin. Lobby itu akan dibom bertepatan dengan datangnya seorang pejabat penting Inggris, tapi pejabat itu akan dijaga untuk selamat meskipun terluka. Yang diinginkan bukan matinya pejabat itu, tapi efeknya bom itu.

Dengan adanya pemboman itu, seluruh dunia akan mengutuk aksi pemboman itu. Dan pihak keamanan Rusia akan mencari pelaku pemboman itu. Disinilah Ben Solomon dan anak buahnya mempermainkan dunia. Seorang anak buah Ben Solomon akan masuk ke Motropole Hotel dengan menyamar penampilan persis seperti Ayyas. Setelah itu anak buah Ben Solomon akan menampakkan diri kepada pihak keamanan di dekat apartement di mana ayyas menginap sehingga pihak keamanan akan sangat mudah menarik benang merah. Dan dari bukti yang sudah direkayasa oleh ben solomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan ayyas sebagai tersangka pengeboman. Bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan peledak di kamar ayyas. Setelah ayyas tertangkap, ben solomon akan mengerahkan seluruh dunia yang telah dikuasai Zionis untuk menghantam Islam sejadi jadinya, dan dipastikan tidak akan ada perlawanan pers yang berarti, kecuali pers kecil milik orang islam yang hanya bergumam sambil lalu dibelakang. (Bumi Cinta, 2010:262-263).

Berdasarkan kutipan di atas, Ben Salomon sangat licik. Ia berencana untuk meledakkan bom di lobby Merropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskwa dengan menjebak Ayyas, pemuda muslim. Demi kepentingan golongan, Ben berencana untuk melumpuhkan negara-negara Islam. Ben Salomon adalah tokoh pembantu.

s. Viktor Murasov

Viktor Murasov, Ph.D adalah seorang intelektual muda yang sering menulis artikel di koran *Pravda*, yang sekaligus merupakan seorang bintang film yang baru saja meraih penghargaan sebagai aktor terbaik di Festival film di Berlin, Jerman. Ia adalah orang yang sangat populer. Victor Murasov, juga dikenal sebagai penulis yang sering menyampaikan pandangan-pandangan yang kontroversial. Yang paling kontroversial ketika ia mengatakan dalam sebuah tulisannya, bahwa “Ia lebih mencintai Hitler daripada Tuhan. Hitler menurutnya ada dan nyata, dan karena Hitlerlah bangsa Yahudi menjadi dikasihani dunia dan dapat mendirikan negara Israel. Sedangkan Tuhan menurutnya tidak jelas keberadaannya. Agama yang diyakininya yaitu agama yang menuhankan ilmu pengetahuan. Tuhannya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Agamanya adalah ilmu pengetahuan dan *scientologi*. Kitab sucinya adalah semua buku-buku sains dan teknologi.

Perhatikan kutipan berikut ini:

Kutipan 56

“Manusia modern tidak lagi memerlukan Tuhan, seperti yang dijelaskan oleh agama-agama seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha dan sejenisnya. Manusia tidak lagi bergantung pada Tuhan. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang mereka capai mampu mengatasi pelbagai macam persoalan. Mereka bisa hidup tanpa bantuan Tuhan. Di dunia modern yang serba canggih ini Tuhan telah sirna. Karena Tuhan yang sesungguhnya adalah kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbukti banyak menyelesaikan persoalan² rumit yang dihadapi umat manusia!” (Bumi Cinta, 2010:304).

Berdasarkan kutipan tersebut, watak Viktor murasov adalah egois dan penganut Atheis. Ia selalu merasa dirinya benar. Termasuk teori-teorinya yang mengedapankan ilmu pengetahuan dan mengabaikan Tuhan. Ia sangat egois dalam mengembangkan teori-teorinya yang tidak memiliki dasar. Viktor murasov adalah pemeran pembantu dalam novel ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terdahulu penulis menyimpulkan bahwa penokohan dan perwatakan dalam novel yang berjudul “Bumi Cinta” karya Habiburahman El Shirazy adalah Muhammad Ayyas sebagai tokoh central mempunyai watak kuat, teguh beriman, sabar, cerdas, baik hati dan ramah. Devid sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang bebas, memiliki pertemanan yang sangat baik. Yelena sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang berkeinginan merubah suatu hal menjadi baik, lebih sopan dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Linor sebagai tokoh pembantu mempunyai watak lebih tertutup, kurang sopan dan tidak mudah beradaptasi khususnya dengan orang baru. Anastasia Panzallo sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang baik hati, ramah, sopan dan cerdas, serta menjunjung tinggi kepercayaan Khatolik nya. Prof. Tomskii, Bibi Margareth, dan Osmanov sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang baik. Boris sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak jahat, licik, dan bengis. Sergei sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak jahat, licik, dan bengis. Viktor Murasov sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak egois. Madame Eketerina sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak tertutup, baik dan penyayang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari penokohan inilah, pesan moral disampaikan kepada para pembacanya. Pembaca yang mengidolakan tokoh-tokohnya akan dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya melalui watak dan posisi tokoh dalam cerita tersebut.

5.2. SARAN

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra, namun juga mengetahui makna dan pesan serta nilai-nilai moral yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.
2. Bagi pengajar sastra dapat menggunakan novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy sebagai bahan pengajaran sastra. Selanjutnya nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan dapat diresapi dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy dan menemukan topik-topik permasalahan yang lain, karena masih banyak novel-novel karya Habiburahman El Shirazy lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- , 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3
- , 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru. Bandung dan YA 3 Malang.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Semi, Atar. 1989. *kritik sastra*. Bandung: Angkasa
- , 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Shirazy, Habiburrahman El. 2010. *Bumi Cinta*. Semarang: Kepustakaan Auther Publishing
- Suharianto. 1982. *Dasar – Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Utama
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusasrtaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- , 1997. *Apresiasi Kesusasrtaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

Kutipan 1

“Aku masih waras Dev! Aku tidak mungkin hidup bebas seperti kamu!” muka Ayyas merah padam. Ia merasa Devid mempermainkannya dengan menyewakan tempat tinggal satu apartemen dengan gadis bule yang katanya berdarah Finland.

“Apa Dev!? Kau jangan main-main denganku! (Bumi Cinta, 2010: 31)

Kutipan 2

Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbar darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang maha tajam, ia sama sekal tidak akan gentar. Tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai garam disiram air.

(Bumi Cinta, 2010: 40)

Kutipan 3

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Quran untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu sanggup menggugah sisi iman Ayyas.

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.”

Kata Ayyas

“O puji Tuhan, kau orang baik. Ayo, cepat!” (Bumi Cinta,2010:171)

Kutipan 4

“Ayyas menangis memohon kepada Alloh agar tidak diuji dengan ujian yang tidak mampu melewatinya dengan selamat. Ia minta dilindungi oleh Alloh, diteguhkan hatinya, untuk tetap lurus memegang ajaran islam yang mulia”

(Bumi Cinta2010:115)

Kutipan 5

Tanpa diminta Bibi Margaretha menyela “Dia yang membantuku membawa perempuan tak berdaya itu kemari.

“O, jiwa menolong Anda mengagumkan. Di India kau menyelamatkan putriku. Dan kini kau membawa perempuan yang hampir mati ke rumah sakit. Tapi kau harus hati-hati kalau mau menolong seseorang. Jangan sampai kau tulus menolong tapi justru kecelakaan yang kauhadapi. Saya tidak tahu seperti apa nanti polisi akan menangani kasus perempuan tak berdaya ini. Semoga kau tidak kena getah yang mencelakakanmu.”

“Terima kasih nasihatnya, Dokter”

“kau mau minum teh bersamaku?”

“Asal mereka juga ikut”

“Tentu saja. Ayo kita minum teh panas, biar hangat”

“Kalau Ksenia keteu saya kira-kira masih ingat tidak dokter?”

“O pasti ingat. Yang dia alami di India itu tidak akan ia lupakan seumur hidupnya. Kau akan dia kenang sebagai orang yang pernah menyelamatkan hidupnya. Nanti Ksenia akan aku beritahu. Dia pasti senang.” (Bumi Cinta,2010: 184)

Kutipan 6

“Iya ini tentang cara shalat kalian. Cara kalian menyembah sesembahan kalian. Begini. Katanya Islam melarang manusia menyembah berhala seperti aku baca di internet. Tetapi mengapa ketika shalat mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka’bah. tidak tanggung-tanggung mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari. Kau bisa menjelaskan sesuatu padaku..? Dan, maaf jika perkataanku ini menyingungmu..!”

”Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat. Doktor muda yang cemerlang itu berpandangan orang islam menyembah batu. Ayyas berbaik sangka, doktor Anastasia berpandangan seperti itu hanya karena ketidaktahuannya akan ajaran islam yang sesungguhnya. Dan dengan adanya pertanyaan yang keluar dari mulut Doktor Anastasia ia jadi tahu kira-kira seperti apa orang-orang yang bukan muslim dalam memandang orang Muslim. Bisa jadi yang punya pendapat seperti Doktor anastasia Palazzo sangat banyak di muka bumi ini, yang berarti banyak sekali orang yang salah menilai islam.

Ayyas berusaha menjawab apa yang ditanyakan oleh doktor anastasia sebaik mungkin. Ia berharap, bahasa yang ia gunakan dapat dipahami Doktor Anastasia dengan baik.

“ ka’bah sesungguhnya hanyalah kiblat,..yaitu arah di mana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat.. Jadi ketika shalat seorang muslim samasekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat..Sekali lagi tidak.. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah.. tuhan seru sekalian

alam..Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam aku bersaksi tiada tuhan kecuali hanya Allah”.

“tujuan menghadap kiblat yang sama yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat islam di mana pun mereka berada.. Jika tidak disatukan kiblatnya.. umat islam akan susah melakukan shalat berjamaah...Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan..ada yang menghadap ke tenggara dan sebagainya...Ibadah shalat jadi tidak khusyuk.mPersatuan tidak mudah diciptakan” “Ada riwayat menarik, Umar bin khattab ra. Pernah berkata pada hajar asward. “saya tahu engkau hanyalah sebuah batu yang tidak bermanfaat dan tidak merugikan..Jika aku tidak pernah melihat Rasulullah menyentuh kamu. maka aku tidak akan menyentuh kamu.’ Lihat apa kata-kata umar kepada hajar asward yang juga salah satu batu di ka’bah..? Umar mengatakan bahwa hajar aswad tak lebih sebuah batu yang tidak membawa manfaat dan membawa kerugian. Sekali lagi tak lebih dari sebuah batu. Tak ada seorang pun dikalangan umat islam yang beranggapan batu² yang bertumpuk jadi ka’bah itu adalah tuhan. Samasekali tidak ada yang beranggapan demikian”

“Maaf. Tadi aku melihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnyan harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku² asing di belantara yang tidak tersentuh peradaban modern, jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu”

“Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah, tuhan serta sekalian alam. Tata cara ibadah dalam islam di atur oleh Allah, Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskan kepada umatnya. Maka cara shalat umat islam diseluruh dunia sama. Takbirnya sama, bacaanya sama, gerakannya juga sama.”

“Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah tunduk secara penuh kepada Allah, maka di dalam ajaran Islam. Saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah”

“Jadi kalau boleh saya berkata, saya ingin mengatakan sesungguhnya di atas muka bumi ini yang paling merdeka adalah orang islam. Sebab orang Islam hanya tunduk kepada Allah, hanya menyembah Allah. Umat islam tidak menyembah sesama manusia, atau manusia yang dianggap tuhan. Umat islam hanya sujud kepada Allah semata. Inilah cara ibadah para nabi dan rasul sejak Nabi adam sampai nabi Muhammad”

“Banyak orang jepang yang menjatuhkan diri ke lantai lalu sujud ketika merasa tertekan dan stres. Dengan sujud itu mereka merasa lebih sehat dan enteng kepalanya. Mereka samasekali tidak tahu bahwa sujud adalah salah satu rukun shalat umat Islam. Penelitian kedokteran modern mengatakan, sujud bisa menjadi cara yang paling baik untuk menghilangkan kegelisahan dan kegundahan seseorang. Seorang muslim ketika

sujud akan merasakan hembusan angin ketenangan dan belaian cahaya tauhid yang menyejukan pikiran jiwa.

Terakhir ingin saya sampaikan apa yang pernah dikatakan oleh Dr. Alexis Karel, peraih Nobel bidang kedokteran, ‘shalat menciptakan satu aktivitas yang menakjubkan di dalam sistem tubuh dan organ-organnya. Saya telah banyak melihat orang-orang sakit yang tidak berhasil disembuhkan oleh konvensional, namun shalat seperti logam rodium, sumber radiasi, dan pembangkit energi otomatis. Saya telah menyakiskan sendiri efek shalat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti TBC, radang tulang, luka bernanah, kanker dan lain-lain”
(Bumi Cinta,2010: 204-212)

Kutipan 7

“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia. Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah di dalam stasiun Smolenskaya. Ayyas menuju MGU, sementara Yelena menuju Lyublino. (Bumi Cinta,2010: 100)

Kutipan 8

“Kelihatannya dia orang yang taat menjalankan agamanya!” Gumam Linor. “Akan aku coba, apakah setelah ia beribadah kepada Tuhannya masih tidak tergoda dengan Linor Larazenko?” (Bumi Cinta,2010: 218)

Kutipan 9

“Ya awalnya kami hidup satu rumah. Sewa apartemen. Biasa saja layaknya orang-orang Eropa hidup. Sekarang kami berpisah. Eva hidup dengan lelaki dari Polandia dan aku sementara hidup sendiri. Kau mungkin kaget mendengar cara hipuku, Yas. Ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara Timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar-benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enaknyanya hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi,” (Bumi Cinta,2010: 20)

Kutipan 10

“Kau tahu Yas, sopir tua ini menawari kita cewek Rusia?” Kata Devid kepada Ayyas.
“Ya aku tahu.”
“Kau mau?”
“Gila kau dev! Itu Zina! Haram!”

“ hehehhe! Baguslah kau masih kukuh memegang keyakinanmu. Akau ingin tahu seberapa kukuh imanmu di sini. Kalau aku, sorry aja, aku sudah tidak mau dibelenggu aturaan agama apapun. Hehehe” ejek Devid sambil terus terkekeh-kekeh. (Bumi Cinta,2010: 25)

Kutipan 11

“Tenang, sobat. Jangan marah dulu. Kita bawa dulu barangmu ke atas. Nanti aku jelaskan semuanya. Aku sama sekali tidak bermaksud menjerumuskan kamu. Aku berusaha mencarikan atempat yang menurutku saat ini terbaik untukmu. Dengarkan dulu semua penjelasanku, kau baru boleh marah kalau kau memang ingin marah.” (Bumi Cinta,2010: 31)

Kutipan 12

“Ayyas, sebelumnya aku minta maaf kalau tempat ini tidak cocok untukmu. Aku tahu kamu dari pesantren dan lulusan Saudi. Aku sudah berusaha mencari tempat yang aman dan nyaman untukmu. Kau datang disaat Moskwa sedang puncak musim dingin. Kau juga memberitahu aku sangat mendadak. Jujur aku hanya mempunyai waktu tiga hari mencari apartemen yang cocok untukmu. Kau minta yang letaknya strategis, kalau bisa di pusat kota yang aksesnya mudah kemana-mana. Aku sudah lihat beberapa tempat yang letaknya strategis dengan harga miring tidak ada. Apartemen ini yang sesuai dengan anggaran yang kau ajukan. Aku menemukan beberapa tempat di pinggir kota tapi aku agak ragu keamanannya.” (Bumi Cinta,2010: 34-35)

Kutipan 13

“Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”
“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”
“Ah itu cuma teori, kenyataannya tidak begitu. Hampir semua masalah manusia ini selesai karena hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia. Bukan karena Tuhan. Sebab Tuhan itu yang mengada-adakan juga manusia. Kalau kita sepakat Tuhan tidak ada, ya pasti tidak ada. Tuhan itu ada karena kita berpikiran di ada.” Jelas Yelena serius. (Bumi Cinta,2010:51-52)

Kutipan 14

“Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”
“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”

“Ah itu cuma teori, kenyataannya tidak begitu. Hampir semua masalah manusia ini selesai karena hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia. Bukan karena Tuhan. Sebab Tuhan itu yang mengada-adakan juga manusia. Kalau kita sepakat Tuhan tidak ada, ya pasti tidak ada. Tuhan itu ada karena kita berpikiran di ada.” Jelas Yelena serius. (Bumi Cinta,2010:51-52)

Kutipan 15

“Hei Devid, ini temanmu yang akan tinggal di atas ya?”
Hai Yelena. Iya, ini temanku. Kenalkan namanya Ayyas. Lengkapnya Muhammad Ayyas.”
Gadis Rusia itu mengulurkan tangan kanannya mengajak berjabat tangan.
(Bumi Cinta,2010:30)

Kutipan 16

“Ya sudah saatnya pulang. Ia punya janji pada mahasiswa Indonesia bernama Devid, untuk membantu temannya yang baru datang. Ia telah menyanggupi meskipun tanpa bayaran. Ia merasa harus beramal untuk sedikit mengembalikan sifat kemanusiaanya. Ia takut telah ditunggu. Kasihan mahasiswa Indonesia baru datang itu. Kasihan kalau dia kelaparan.
Di tengah jalan, ia sempatkan untuk mampir ke toko makanan milik orang Uzbekistan. Ia pesan nasi ploh dengan lauk jamur, bubur isi ikan smelt, kue kentang. Masing-masing dua porsi dan satu botol besar coca cola. Ia ingin memberikannya kepada orang Indonesia yang tinggal satu apartemen dengannya. Ya semacam ucapan selamat datang. Kalau selama ini ia melakukan dosa, ia berharap dengan berbuat baik ada dosanya yang terhapus. Ia heran, ia sudah membuang kepercayaan adanya Tuhan, kenapa percaya dengan dosa? Ah, ia tidak mau rumit memikirkannya. (Bumi Cinta,2010:48)

Kutipan 17

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Airmata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia treingat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan

manusia. Tuhan menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. dari hati yang paling dalam, ia meminta kepada Tuhan Karen aia telah mengingkari keberadaan-Nya. Dalam cemas dan rasa takut yang tiada trekira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupaka Tuhan. Akankah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkannya? (Bumi Cinta,2010:165-166)

Kutipan 18

Selesai shalat jumat, akad pernikahan dilangsungkan. Yang dinikahkan adalah Devid dan Yelena. Ayyas dan beberapa pejabat KBRI Moskwa menyaksikan prosesi akad pernikahan itu. Ayyas tidak kuasa menahan airmatanya ketika melihat Devid menangis tersedu-sedu dalam pelukan Imam Hasan Sadulayev setelah akad. Ayyas mendoakan teman lamanya itu benar-benar menjadi orang beriman sejati. Ia juga mendoakan agar dosa temannya itu benar-benar diampuni Allah. (Bumi Cinta,2010:499)

Kutipan 19

“Ya kenalkan saya Linor. Lengkapnya Linor E.J. Lazarenko.” Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum. Tanpa mengulurkan tangan untuk jabat tangan. Ayyas merasakan kekakuan wajah Linor, meskipun cantik wajah itu kurang memancarkan aura keramahan. (Bumi Cinta,2010 :54)

Kutipan 20

Seketika kejengkelan Linor pada Ayyas mengendur dan perlahan berubah menjadi rasa terima kasih. Jika Ayyas tidak membangunkan dirinya, mungkin dirinya masih molor di kamarnya. Dan bisa jadi ia baru akan bangun pukul sebelas atau dua belas. Atinya ia akan sangat mengecewakan Menteri Luar Negeri Swedia itu. Dan jika itu yang terjadi, ia akan gagal melaksanakan salah satu misi yang diberikan kepadanya oleh Ben Salomon, yaitu memasukan beberapa ilmuwan Yahudi kepada menteri itu agar dipertimbangkan untuk meraih hadiah nobel. Hadiah nobel harus digunakan untuk kepentingan Yahudi. Dengan semakin banyaknya orang Yahudi yang menerima nobel, maka dunia akan semakin percaya bahwa manusia yang otaknya paling cerdas adalah orang Yahudi. Dengan itu, klaim

bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan adalah sah. (Bumi Cinta,2010:224-225)

Kutipan 21

Rencana Ben Salomon sangat detil dan kemungkinan kesalahannya sangat kecil. Yang akan diledakkannya adalah lobby Metropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskwa, tepatnya di kawasan Teatralnaya, yang tak jauh dari Kremlin. Lobby itu akan dibom bertepatan dengan datangnya seorang pejabat penting Inggris. Akan ada korban, tapi pejabat itu akan dijaga untuk tetap selamat meskipun luka. Yang diinginkan bukan matinya pejabat itu, tapi efek dari bom itu.

Dengan adanya pemboman itu, seluruh dunia akan mengutuk aksi pemboman itu. Dan pihak keamanan Rusia akan mencari pelaku pemboman itu. Di sinilah Ben Salomon dan anak buahnya mempermainkan dunia. Seorang anak buah Ben Salomon akan masuk ke Metropole Hotel dengan menyamar berpenampilan persis seperti Ayyas. Hasil rekaman dari Linor sangat membantu penyamaran itu. Setelah itu anak buah Ben Salomon akan menampakkan diri kepada pihak keamanan di dekat apartemen Ayyas menginap, sehingga pihak keamanan akan sangat mudah menarik benang merah.

Dari bukti yang sudah direkayasa oleh Ben Salomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan Ayyas sebagai tersangka pengeboman. Bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan-bahan peledak di kamar Ayyas. Setelah Ayyas tertangkap, Ben Salomon akan mengerahkan seluruh pers dunia yang telah dikuasai oleh Zionis untuk menghantam Islam sejadi-jadinya, dan dipastikan tidak akan ada perlawanan pers yang berarti, kecuali pers-pers kecil milik orang islam yang hanya bergumam sambil lalu di belakang. (Bumi Cinta,2010:262-263)

Kutipan 22

“Kau selalu mengejutkan mama” kata Madame Ekaterina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ekaterina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.

“Aku ingin membuat mama terkejut bahagia.” Jawab linor sambil menatap mata ibunya dengan penuh cinta.

“dan kau sudah berhasil melakukannya”

“Mama sehat-sehat saja?”

“Ya, seperti yang kau lihat. Kau sendiri bagaimana anakku?”

“Linor baik-baik saja, Mama.”

“Ah kenapa sih selalu pakai nama itu. Mama lebih suka kau memakai nama Sofia.”

“Baiklah kalau bersama Mama, aku akan memakai nama Sofia.” Kata Linor halus. Perangainya sangat berbeda ketika bersama orang lain. Biasanya Linor selalu dingin dan kelihatan tidak peduli. Tetapi ibunya Linor begitu lembut dan penuh perhatian. (Bumi Cinta 2010: 385-386)

Kutipan 23

“Anastasia, kenalkan ini Ayyas dari Indonesia, dia mahasiswa sahabat saya Profesor Najamuddin di Aligarh. Ayyas, ini doktor Anastasia Palazzo, asistenku, dia pakar sejarah Asia Selatan. Dia nanti yang akan menggantikan aku menjadi pembimbingmu selama kau di sini,” kata Profesor Tomskii mengenalkannya satu sama lain.” (Bumi Cinta,2010:81)

Kutipan 24

“ Tolong berhenti. Ada orang sekarat disana. Kalau tidak ditolong dia akan mati!” kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit. “(Bumi Cinta,2010:170)

Kutipan 25

“Ayyas menggelengkan kepalanya.”
“Kenapa anda tidak mau menolong orang lain? Kenapa anda juga seperti orang-orang lain yang tidak memiliki hati itu? Apa anda merasa tidak akan memerlukan pertolongan orang lain suatu ketika, sehingga anda tidak mau menolong orang lain? ah, tak ada lagi manusia berhati manusia. Manusia sekarang hatinya batu. Tak ada perasaan kasihan pada sesama!” perempuan tua itu meluapkan kemarahannya kepada Ayyas.” (Bumi Cinta,2010:170)

Kutipan 26

“Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. “Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas (Bumi Cinta,2010:171)

“O puji Tuhan, kau orang baik. Ayo, cepat!”

“Perempuan tua itu bergegas terseol-seol dengan tetap memegang lengan tangan kanan Ayyas. Sperti orang yang dihipnotis, Ayyas menurut saja tanpa banyak pertanyaan dan rasa curiga. Perempuan tua itu membawa Ayyas menelusuri jalan agak sempit yang gelap. Jalan yang sebenarnya bisa dilalui dua mobil, tapi karena salju yang menumpuk di kanan dan kiri jalan agak tinggi, jalan itu nampaknya hanya cukup dilalui satu mobil.” (Bumi Cinta,2010:171-171)

Kutipan 27

“Bibi , bisa minta tolong dibuatkan teh panas.” Ucap Anastasia dengan pandangan mata tetap tertuju pada makalah yang baru saja ia print. Makalah itu ia tulis dalam bahasa Inggris, akan ia presentasikan dalam sebuah seminar internasional di kota Praha, Ceko, Slovakia

“Baik Anakku.” seorang perempuan bertubuh agak tinggi dan besar menjawab dari dapur dengan suara besar.

“mau dicampur dengan jahe tidak?” tanya perempuan tua itu beberapa jurus kemudian.

“Boleh Bibi, asal jangan memakai gula sedikit pun.”

“Baik, Anakku.” (Bumi Cinta,2010:251)

Kutipan 28

“ Telunjuk kanan bule itu langsung menuding ke arah Ayyas, dan berkata kepada Ayyas dengan nada menghadrik, “Hai brengsek! Suara laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu!” (Bumi Cinta,2010:115)

Kutipan 29

“ Bule Rusia itu mengatupkan rahangnya, giginya bergemeretak, matanya semakain memerah. Amarahnya tidak tertahan lagi. Ia langsung menyangkan pukulan ke rahang Ayyas. Ia ingin menghajar Ayyas sejadi-jadinya. Tapi dia terlalu menggap enteng Ayyas. Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak, bahkan langsung menyerang pukulan ke ulu hati bule itu. (Bumi Cinta,2010:116)

Kutipan 30

“Jangan Sergei, sudah jangan diteruskan!” tahan Linor. Tapi bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, “diam kau pelacur!” (Bumi Cinta,2010:116)

Kutipan 31

“Apa katamu, Sergei!?” wajah linor bertambah buruk.

Skuat tenaga Sergei menampar lagi wajah Linor dan berkata, Diam!: Linor terpelanting. Linor tidak terima begitu saja diperlakukan seperti itu oleh Sergei, ia mengambil botol vodka dan melemparnya ke arah Sergei yang telah menghadapkan wajahnya kepada Ayyas. (Bumi Cinta,2010:117)

Kutipan 32

“Dengan sangat cepat Ayyas melompat ke dapur dan melancarkan tendangan sangat keras ke lambung Sergei. Cekikan Sergei pada leher Linor terlepas. Sergei terpelating, tapi langsung berdiri. Ayyas mundur kembali ke ruang tamu. Ia merasa pertarungan ini tidak main-main, lelaki bule itu pasti ingin membunuhnya. (Bumi Cinta,2010:118)

Kutipan 33

“Sergei menggeram dan menyerang Ayyas sejadi-jadinya. Ayyas mampu mengindar seranagan itu dan beberapa kali balik menyerang. Tapi Sergei seperti robot baja yang tahan pukul. Dan satu ketika satu pukulan yang sangat keras mengenai pundak Ayyas. Ayyas terpelanting dan merasakan pundaknya seperti patah. Sergei menyerang semakin ganas. (Bumi Cinta,2010:118-119)

Kutipan 34

Ayyas merasa pundak kirinya semakin nyeri, ia bisa tumbang jika tidak segera meyudahi Sergei. Maka begitu ada kesempatan terbuka ia menyarangkan pukulan tenaga dalam andalan Hifan Po Khan yang ia kuasai. Pukulan itu tepat mengenai dada kiri Sergei. Seketika itu Sergei mengerang dengan darah muncrat dari mulutnya. Sergei terhuyung ke belakang dan merasakan rasa sakit luar biasa.ia merasa tidak kuat lagi melawan Ayyas. Sergei ambruk menggelongsor bersandar sofa. Ia pasrah pada apa yang akan dilakukan Ayyas padanya. (Bumi Cinta,2010:119)

Kutipan 35

“T...tolong, bawa aku ke rumah sakit linor. T..t..tolong.” Rintih lelaki itu.
“ Linor, bawalah aku ke rumah sakit. Aku bisa mati kedinginan! Aku tidak kuat lagi Linor!” (Bumi Cinta,2010:126)

Kutipan 36

“Aaakh!” Lelaki itu mengerang pelan lalu diam. Kedua matanya melotot ke depan. Linor sama sekali tidak memerhatikannya. Yang ada dalam benaknya membawa lelaki yang kini sangat dibencinya itu kesuatu tempat untuk dihabisi. Ia tidak bisa melupakan rasa sakitinya saat nyaris mati dicekik oleh lelaki itu. (Bumi Cinta,2010:127)

Kutipan 37

“...hai Sergei ini saatnya kau ketemu iblis di neraka!”

“..Sergei diam saja. Tidak bergerak sama sekali.

“ Hai mana kepongahanmu Sergei? Bicara Sergei!”

“ Tetap diam. Linor agak curiga. Ia periksa tubuh Sergei. Dingin dan kaku. Ia periksa nadinya, tak ada denyutnya sama sekali. Sergei yang akan dibunuhnya itu telah mati beberapa saat yang lalu. Linor agak kecewa, karena Sergei tidak mati di tangannya(Bumi Cinta,2010:127)

Kutipan 38

“Karena itulah ia tidak lagi mengakui Tuhan. Ia sependapat dengan Olga dan Rossa Nikolayeento yang berpendapat, bahwa Tuhan hanyalah ilusi belaka. Tuhan hanyalah anagan-anagan manusia untuk menghibur diri ketika penderitaan dan rasa sedih tiba...”
(Bumi Cinta,2010:47)

Kutipan 39

Yelena bercerita dengan berlinang airmata. Ayyas mendengarkan dengan hati iba. Dan Linor yang biasanya dingin dan tidak muda kasihan, kali ini dia agak tersentuh. Ia bisa membayangkan betapa menderitanya Yelena selama ini. Kelihatannya dia ceria, hidup glamour dan mewah. Tetapi sesungguhnya ia bagai binatang peliharaan Olga Nikolayenko. Dan Yelena tidak bisa berbuat sekehendak hatinya. Ia harus mengikuti aturan main yang dibuat Olga. Yelena tidak berbeda dengan sapi perah yang terus diperah segala-galanya; susunya, keringatnya, darahnya, dan dagingnya oleh Olga Nikolayenko. (Bumi Cinta,2010:285)

Kutipan 40

Linor sendiri berusaha setenang mungkin meghadapi tuduhan Boris Molinikov. Dengan tanpa getar sedikitpun dan tanpa ragu sama sekali., ia mengatakan dirinya tidak ada urusan dengan Sergie Gadotov. Ia mengaku memang mengenal lelaki itu sebagai teman biasa yang hanya sesekali bertemu di Night Flight, Tverskaya. Linor mengaku sudah lama tidak bertemu Sergie Gadotov.

Boris Molinikov tidak percaya pada penjelasan Linor, tapi ia tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan Linor yang membunuh Sergei. Boris Melnikov terdiam seribu bahasa ketika Linor dengan santai mengatakan, “ada banyak orang yang memiliki SUV BMW hitam, kenapa harus saya yang dituduh? Apa keuntungan membunuh bagi saya? Terus jika saya misalnya berniat membunuhnya, apa iya saya bisa mengalahkan tangan kanan Boris Melkinov? Coba gunakan otak kalian!” (Bumi Cinta,2010:217-218)

Kutipan 41

“Ibu ini tiba-tiba aneh, tiba-tiba tidak masuk akal. Ibu tahu dia itu otak pelaku kejahatan dimana-mana. Dia itu ketua mafia, ibu tahu itu. Kerjanya memeras orang, membunuh orang, menjual narkoba, bermain perempuan dan mempermainkan hukum dengan uang. Dan Anastasia harus menikah dengan orang seperti itu, bagaimana jalan pikiran ibu, Anastasia sama sekali tidak paham.” (Bumi Cinta,2010:258)

Kutipan 42

“Luar biasa, jalan pikiran Ibu menyamai para santo yang bijaksana itu. Ibu tidak pernah berfikir betapa liciknya Boris. Dia adalah aktor yang ulung. Dia bisa berpura-pura sangat menghormati, berpura-pura kagum dan setia pada mangsa yang diicarnya. Tetapi jika mangsa itu sudah jatuh kecengkramanya, maka segeralah taring-taring buasnya akan merobek-robek mangsanya itu. Ibu mau Anastasia mengalami nasib setragis itu?”

“Kau terlalu berburuk sangka padanya Anastasia. Kau tidak bersikap obyektif. Kau melihat Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau melihatnya dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Di antaranya, ia sangat mencintai keluarganya. Dia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.” (Bumi Cinta,2010:259)

Kutipan 43

“Bolehkah Mama mengajakmu bicara panjang lebar sampai larut malam?”

“Dengan senang hati Mama.”

“Aku ingin kau mengetahui siapa kau sebenarnya?”

“Mengetahui aku sebenarnya? Apa maksud Mama?”

“Mama merasa ini sudah waktunya. Kau harus tahu siapa kau sebenarnya, sehingga kau benar-benar akan mendapatkan kemerdekaanmu yang sebenarnya. Mama ingin kau benar-benar merdeka menentukan jalan hidupmu, setelah kau mengetahui jati dirimu yang sesungguhnya. Mama tak ingin kau selalu dijajah oleh siapapun dan apapun, termasuk dijajah oleh kenyataan yang selama ini Mama tutup rapat-rapat darimu. (Bumi Cinta,2010:389)

Kutipan 44

Kamera lalu bergerak menyusuri jalan. Tertulis di layar, itu adalah sebuah jalan di Sabra. Di jalan itu terlihat mayat-mayat bergelimpangan dan bertumpuk-tumpuk. Lalu nampak mayat seorang pria tua. Ia mengenakan baju panjang berwarna coklat

muda dan kopiah putih. Pria itu ditembak di kepalanya dan kedua matanya telah dicungkil.

Dilayar kaca kemudian nampak rumah-rumah yang dirobohkan, bangunan-bangunan yang hancur, puing-puing, wajah-wajah yang ketakutan, dan seorang perempuan muda yang membawa bayi dengan wajah putus asa. Dua orang tentara mendekati perempuan muda itu dan merebut bayinya. Perempuan muda itu mati-matian mempertahankan bayinya. Tetapi beberapa detik kemudian darah muncrat dari jilbab putih yang menutupi kepalanya. Beberapa butir peluru menembus kepalanya. Bayinya juga mengalami nasib yang sama. Mayat perempuan muda dan anaknya itu tergeletak begitu saja di pinggir jalan. (Bumi Cinta,2010:390)

Kutipan 45

Kamera kemudian mengambil close up mayat seorang perempuan muda setengah telanjang yang berlumuran darah. Kerudung putih penutup kepalanya lepas tak jauh dari tubuh. Gamisnya nampak terkoyak-koyak. Perutnya sobek, dan isinya terurai. Dahinya nampak lebam oleh pukulan benda keras. Yang membuat bulu kuduk tambah berdiri dada perempuan itu rusak, payudaranya seperti disayat-sayat sampai hancur. (Bumi Cinta,2010:391)

Kutipan 46

“Malam itu sebelum berpisah, entah kenapa Salma berpesan kepada Mama, kalau terjadi apa-apa pada dirinya ia minta agar bayinya Mama diselamatkan dan Mama besarkan sebagai orang palestina. Mama menyanggupi permintaan Salma.” (Bumi Cinta,2010:410)

Kutipan 47

Imam Hasan berpesan pada Ayyas “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, saudaraku. Berhati-hatilah ujian di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut free sex dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun di Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku, jangan segan.” (Bumi cinta,2010: 113)

Kutipan 48

“Diriku terlalu kotor Yas untuk menikahi Aminet. Aku sendiri tidak rela, diriku yang kotor ini akan menjamah gadis salehah itu. Aku sendiri jika punya anak gadis seperti Aminet Sadulayevna tidak akan aku nikahkan dengan pemuda yang sekotor diriku ini. Aku tidak bisa menikahi Aminet, bantulah aku menemukan orang yang bisa segera aku nikahi. Orang yang sepadan dengan diriku.” (Bumi Cinta,2010:487-488)

Kutipan 49

“Sejak saat itu keluarga Turki-Syiria itu memanggilnya dengan Sofia. Juga para kenalannya yang baru di Berlin mengenalnya sebagai Sofia Ezzudin dari Palestina. Dengan memakai gamis dan jilbab serta kacamata hitam, ia sama sekali berbeda dengan Linor sebelumnya.

Sofia Ezzudin alias linor terus belajar banyak tentang Islam kepada Rahma. Sampai akhirnya ia tahu persis kisah Nabi Yusuf di dalam Al-Quran. Yang membuatnya bergetar adalah keteguhan iman Nabi Yusuf ketika menghadapi rayuan Zulaikha...” (Bumi Cinta, 2010: 521)

Kutipan 50

“Omarov nampak agak bingung. Ia memerhatikan Yelena dengan seksama dari ujung kepala dari ujung kaki. Yelena memandanginya dengan mata berkaca-kaca. Tiga tahun lebih ia berpisah. Saat Omarov masih bingung, Yelena tidak kuasa untuk tidak menghambur dan memeluk anaknya itu dengan kasih sayang dan dengan deraian airmata.” (Bumi Cinta,2010: 505)

Kutipan 51

“Karena dipeluk Yelena dengan sepenuh jiwa dengan deraian airmata, dan suara haru terisak-iask, Omarov menangis juga. Jiwa murni anak itu merasakan getaran rindu dan cinta yang disalurkan oleh ibu kandungnya. Beberapa saat kemudian, keluarlah dari mulut Omarov, “Oh Mama!” (Bumi Cinta,2010: 505)

Kutipan 52

“Kepada Devid, Majidov berkata, “Tuan Devid, anda sungguh lelaki yang beruntung. Tidak seberuntung diri saya. Dulu saya menikahi Yelena dengan tujuan bias mendapat pahala karena akan bisa mengajaknya berjalan di jalan yang diridhai oleh Allah, yaitu memeluk Islam, saya berani menikahnya sampai menolak tawaran guru saya untuk menikahi putrinya karena saya yakin bisa mendapatkan pahala yang

agung, apalagi Yelena berjanji akan mengikuti jalan hidup saya sepenuhnya setelah menikah, ternyata saya gagal. (Bumi Cinta,2010: 503, 504)

Kutipan 53

Sampai punya anak satu, tetap saja saya tidak bisa mengajaknya berjalan di jalan yang benar. Setelah beberapa tahun bersabar saya tetap juga gagal. Akhirnya, ditambah sebab lain yang tidak bisa dimaafkan, saya bersikap tegas memberinya dua pilihan. Bertobat dan mengikuti aturan main saya atau cerai dan keluar dari rumah. Dia memilih yang kedua. Saya sangat sedih karena merasa sangat gagal berumah tangga dan berdakwa. (Bumi Cinta,2010:504)

Kutipan 54

Dan sungguh di luar prasangka saya, akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu anda tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk di berikan kepada siapa, dan dengan cara bagaimana hanya Allah yang tahu. (Bumi Cinta,2010:504)

Kutipan 55

“Jika kita ledakkan beberapa titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad Ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang – orang Islam. Moskwa akan langsung berfikir ulang dalam menjalin hubungan dengan dunia Islam. Bahkan Moskwa akan befikir ulang dalam membela negara² Timur Tengah seperti Iran. Jika itu terjadi, mudah bagi kita memblejeti negara² Islam satu persatu.”

Rencana Ben Solomon sangat detil dan kemungkinan kesalahannya sangat kecil. Yang akan diledakkan adalah lobby Merropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskwa, tepatnya di kawasan teatralnya yang tak jauh dari Kremlin. Lobby itu akan dibom bertepatan dengan datangnya seorang pejabat penting Inggris, tapi pejabat itu akan dijaga untuk selamat meskipun terluka. Yang diinginkan bukan matinya pejabat itu, tapi efeknya bom itu.

Dengan adanya pemboman itu, seluruh dunia akan mengutuk aksi pemboman itu. Dan pihak keamanan Rusia akan mencari pelaku pemboman itu. Di sinilah Ben Solomon dan anak buahnya mempermainkan dunia. Seorang anak buah Ben Solomon akan masuk ke Motropole Hotel dengan menyamar penampilan persis seperti Ayyas. Setelah itu anak buah Ben Solomon akan menampakkan diri kepada pihak keamanan di dekat apartement di mana ayyas menginap sehingga pihak keamanan akan sangat

mudah menarik benang merah. Dan dari bukti yang sudah direkayasa oleh ben solomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan ayyas sebagai tersangka pengeboman. Bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan² peledak di kamar ayyas. Setelah ayyas tertangkap, ben solomon akan mengerahkan seluruh dunia yang telah dikuasai Zionis untuk menghantam Islam sejadi jadinya, dan dipastikan tidak akan ada perlawanan pers yang berarti, kecuali pers² kecil milik orang islam yang hanya bergumam sambil lalu dibelakang. (Bumi Cinta,2010:262-263)

Kutipan 56

“Manusia modern tidak lagi memerlukan Tuhan, seperti yang dijelaskan oleh agama-agama seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha dan sejenisnya. Manusia tidak lagi bergantung pada Tuhan. Dengan kemajuan ilmu dan tekhnologi yang mereka capai mampu mengatasi pelbagai macam persoalan. Mereka bisa hidup tanpa bantuan tuhan. Di dunia modern yang serba canggih ini Tuhan telah sirna. Karen tuhan yang sesungguhnya adalah kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbukti banyak menyelesaikan persoalan² rumit yang dihadapi umat manusia!” (Bumi Cinta,2010:304)

